

**Pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus Melalui
Pengembangan Kewirausahaan Kerajinan Tangan Di
Yayasan Peduli Kasih Anak Berkebutuhan Khusus
Kelurahan Manyar Sabrangan Kecamatan Mulyorejo
Kota Surabaya**

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh :

Rafi' Azhimathul Hiba Maulidya

NIM. B92216085

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM SUNAN AMPEL SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafi' Azhimathul Hiba Maulidya

NIM : B92216085

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **“Pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pengembangan Kewirausahaan Kerajinan Tangan Di Yayasan Peduli Kasih Anak Berkebutuhan Khusus Kelurahan Manyar Sabrangan Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya”** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda situasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 12 April 2020

Yang membuat pernyataan



Rafi' Azhimathul Hiba Maulidya

NIM. B92216085

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Rafi' Azhimathul Hiba Maulidya

NIM : B92216085

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Konsentrasi : Kewirausahaan Sosial

Judul : Pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pengembangan Kewirausahaan Tangan Di Yayasan Peduli Kasih Anak Berkebutuhan Khusus Kelurahan Manyar Sabrangan Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 14 Agustus 2020

Menyetujui Pembimbing



Dr. Pudji Rahmawati, Dra., M. Kes.

NIP. 196703251994032002

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

“PEMBERDAYAAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS MELALUI
PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN KERAJINAN TANGAN DI YAYASAN
PEDULI KASIH ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS KELURAHAN MANYAR
SABRANGAN KECAMATAN MULYOOREJO KOTA SURABAYA”

SKRIPSI

Disusun oleh:

Rafi' Azhimathul Hiba Maulidya (B99216085)

Telah diuji dan dinyatakan Lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu

pada tanggal 26 Januari 2022

Tim Penguji

Penguji I

Dr. Pudji Rahmawati, Dra., M. Kes

NIP. 196703251994032002

Penguji II

Dr. Moh. Anshori, M.Fil.I

NIP. 197508182000031002

Penguji III

Dr. Ries Dyah Fitriyati, M.Si

NIP. 197804192008012014

Penguji IV

Yusria Ningsih, M. Kes.

NIP. 197605182007012022



Surabaya, 26 Januari 2022

Dekan,

Dr. H. Alif Halim, M. Ag

NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RAFF AZHIMATHUL HIBA MAULIDYA
NIM : B92216085
Fakultas/Jurusan : FDK/ Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : rfmaulidya04@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain

yang berjudul :

PEMBERDAYAAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS MELALUI PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN KERAJINAN TANGAN DI YAYASAN PEDULI KASIH ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS KELURAHAN MANYAR SABRANGAN KECAMATAN MULYOOREJO KOTA SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Sidoarjo, 10 Februari 2022

Penulis

Rafi' Azhimathul Hiba Maulidya

ABSTRAK

**Rafi' Azhimathul Hiba Maulidya (B92216085)
Pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus Melalui
Pengembangan Kewirausahaan Kerajinan Tangan Di
Yayasan Peduli Kasih Anak Berkebutuhan Khusus
Kelurahan Manyar Sabrangan Kecamatan Mulyorejo
Kota Surabaya.**

Yayasan Peduli Kasih Anak Berkebutuhan Khusus merupakan yayasan yang termasuk penyandang disabilitas. Yayasan ini memiliki aset sumber daya manusia yang mencukupi. Namun, aset tersebut masih belum bisa dimanfaatkan dengan optimal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan pemberdayaan anak berkebutuhan khusus melalui pengembangan kewirausahaan kerajinan tangan. Penelitian ini berfokus pada anak-anak berkebutuhan khusus sebagai subyek pendampingan. Lokasi penelitian ini di Kelurahan Manyar Sabrangan Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya. Data penelitian ini diperoleh dari FGD (*Focus Group Discussion*) dan wawancara bersama pengurus yayasan beserta anak-anak berkebutuhan khusus.

Metode pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan *Aset Based Community Development* (ABCD), pendekatan ABCD pada penelitian ini berfokus pada aset yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini dilaksanakan melalui langkah 5-D dalam *Appreciative Inquiry* yakni, menemukan dan mengenali aset (*discovery*), membangun mimpi (*dream*), merancang strategi

membangun mimpi (*design*), melaksanakan aksi (*define*), monitoring dan evaluasi (*destiny*).

Hasil adalah peningkatan ekonomi bagi anak berkebutuhan khusus terutama menciptakan keterampilan atau kerajinan tangan dalam bentuk melukis. Hasil dari penyelenggaraan aksi perubahan ini meningkatkan kreativitas anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus memiliki sejumlah program yang perlu dilaksanakan, salah satunya melibatkan keterampilan yang jika dilaksanakan dengan baik akan mencapai tujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Dari hasil keterampilan atau kerajinan tangan tersebut diharapkan dapat dibawa ke pasar yang dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, anak berkebutuhan khusus menjadi lebih kreatif, lebih percaya diri untuk mewujudkan mimpinya, dan secara bertahap memahami tentang kewirausahaan, mengevaluasi manfaat yang diterima anak, dan semakin bersemangat untuk menciptakan produk, memproduksi dan memasarkan produk tersebut.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Kewirausahaan, Kerajinan Tangan.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBARAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Konsep.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	13
A. Pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus.....	13
B. Pengembangan Kewirausahaan Kerajinan Tangan.....	23
C. Pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pengembangan Kewirausahaan Kerajinan Tangan.....	25
D. Teori Kemandirian Terkait Untuk Meningkatkan Ekonomi.....	27

E. Pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Perspektif Islam.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan Berbasis Aset.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Prosedur Penelitian.....	34
D. Subyek Penelitian.....	36
E. Teknik-Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Validasi Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	38
H. Jadwal Penelitian.....	40
BAB IV PROFIL YAYASAN.....	43
A. Kondisi Geografis.....	43
B. Kondisi Demografis.....	44
C. Profil Yayasan Peduli Kasih Anak Berkebutuhan Khusus (YPKABK).....	50
BAB V TEMUAN ASET.....	53
A. Gambaran Umum Aset.....	53
B. <i>Individual Inventory Asset</i>	57
C. <i>Succes Story</i>	58
BAB VI DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN.....	62
A. Melakukan Proses Pendekatan.....	62
B. Melakukan Riset Bersama.....	65
C. Merumuskan Hasil Riset.....	72
D. Merencanakan Tindakan.....	74
E. Mengorganisasi Komunitas.....	75

F. Keberlangsungan Program Aksi.....	76
BAB VII AKSI PERUBAHAN.....	79
A. Strategi Aksi.....	79
B. Implementasi Aksi.....	81
BAB VIII REFLEKSI.....	91
A. Refleksi.....	91
B. Refleksi Keberlanjutan Program.....	92
BAB IX PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Rekomendasi.....	96
C. Keterbatasan Peneliti.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Tahun 2021.....	40
Tabel 4.1 Jumlah Pembina, Pengawas, Pengurus dan Relawan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	44
Tabel 4.2 Jumlah Pembina, Pengawas, Pengurus dan Relawan Berdasarkan Umur	45
Tabel 4.3 Jumlah Pembina, Pengawas, Pengurus dan Relawan Berdasarkan Pekerjaan.....	46
Tabel 4.4 Jumlah Anggota Anak Berkebutuhan Khusus Berdasarkan Jenis Kelamin.....	47
Tabel 4.5 Jumlah Anggota Anak Berkebutuhan Khusus Berdasarkan Disabilitas.....	48
Tabel 4.6 Jumlah Anggota Anak Berkebutuhan Khusus Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	50
Tabel 5.1 Data Anak Berkebutuhan Khusus.....	56
Tabel 6.1 Program Kegiatan Yayasan.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Kecamatan Mulyorejo.....	43
Gambar 5.1 Jalan Menuju YPKABK.....	53
Gambar 5.2 Ruang Pembelajaran Melalui Offline.....	54
Gambar 5.3 Ruang Aula YPKABK.....	54
Gambar 5.4 FGD Melalui Whatsapp Bersama Para pengurus YPKABK.....	58
Gambar 6.1 Permohonan Izin Kepada Ketua YPKABK.....	62
Gambar 6.2 Penyampaian Tujuan Penelitian.....	63
Gambar 6.3 Kegiatan FGD bersama orang tua dan anak berkebutuhan khusus...	73
Gambar 6.4 Diskusi Sebelum Melakukan FGD.....	77
Gambar 7.1 Bahan-Bahan Untuk Membuat Karya Melukis.....	83
Gambar 7.2 Memadupadankan Karya Melukis.....	83
Gambar 7.3 Pembuatan Karya Melukis.....	84
Gambar 7.4 Bentuk Pigura Kemasan.....	86
Gambar 7.5 Bentuk Label Kemasan.....	87
Gambar 7.6 Proses Pengemasan.....	88
Gambar 7.7 Hasil Keterampilan Melukis Siap Dipasarkan.....	88
Gambar 7.8 Pemasaran Karya Melukis Melalui Media Sosial.....	89

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap anak mempunyai kemampuan dan kesulitan yang berbeda-beda. Ada anak yang mempunyai kemampuan pada bidang akademik, non-akademik, dan lain- lainnya. Anak berkebutuhan khusus termasuk juga ialah anak penyandang disabilitas yaitu setiap orang yang berbeda-beda dengan mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif. Dapat beberapa jenis anak berkebutuhan khusus yang seringkali kita ketemu yaitu tunarungu, tunanetra, tunadaksa, tunagrahita, tunalaras, autis, *down syndrome*, dan retradasi mental (kemunduran mental).²

Anak berkebutuhan khusus membutuhkan bantuan donasi untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pemenuhan kebutuhan atas disini keterbatasan yang punya anak berkebutuhan khusus, bahkan melaksanakan tugas dan kewajiban hak orang tuanya. Lingkungan yang baik untuk anak-anak serta pola asuh yang menyesuaikan dengan kondisi mereka akan membantu tumbuh kembang mereka. Banyak orang tuanya telah berpikir agar anak-anaknya cukup mandiri dalam melakukan kehidupan sehari-harinya. Sehingga para orang tua kurang mempelajari tentang

² Miftakhul Jannah & Ira Darmawanti, *Tumbuh Kembang Anak Usia Dini & Deteksi Dini pada Anak Berkebutuhan Khusus*, (Surabaya: Insight Indonesia, 2004) Hal. 15

kebutuhan pendidikan, serta potensi yang mungkin bisa dikembangkan dalam keterbatasan fisik yang ada.

Pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan kelangsungan hidup anak berkebutuhan khusus dalam bentuk iklim pertumbuhan dan pengembangan potensi sehingga dapat tumbuh menjadi individu atau kelompok anak berkebutuhan khusus, khususnya tuntutan yang kuat dan mandiri. Pemberdayaan memberikan wawasan yang memungkinkan masyarakat untuk melaksanakan program pembangunan secara mandiri. Tentunya bagi anak berkebutuhan khusus, pemberdayaan dalam proses perkembangannya, potensi yang ada di lingkungan tempat tinggalnya, hingga mencari solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi.

Upaya pemberdayaan masyarakat juga terlibat dalam mengatasi ketimpangan di masyarakat, khususnya bagi anak berkebutuhan khusus yang merupakan fenomena yang kompleks. Pemberdayaan mereka tidak hanya ditunjukkan pada tingkat ekonomi, tetapi mencakup tidak hanya pelaksanaan program yang ditujukan untuk menciptakan tingkat kesejahteraan sosial. Pemberdayaan dan pengembangan bertujuan agar anak berkebutuhan khusus dapat memenuhi kebutuhan yang berbeda sehingga lebih mandiri, percaya diri dan mandiri dari pihak luar sehingga dapat keluar dari kemiskinan.

Pelatihan pengembang kewirausahaan adalah program yang mampu menyambut anak-anak kebutuhan khusus untuk belajar dan mempraktikkan keterampilan bisnis sehingga mereka dapat menjadi bangsa yang maju dan mandiri dalam konteks global. Dunia bisnis semakin kompetitif. Wirausaha memiliki peran strategi dalam pembangunan ekonomi negara, Kewirausahaan memainkan peran dalam pertumbuhan

ekonomi dan lapangan kerja, tetapi juga dalam distribusi hasil pembangunan. Kewirausahaan juga menjadi salah satu alternatif untuk menciptakan banyak lapangan pekerjaan baru yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Pelatihan kewirausahaan seperti inilah yang dilakukan oleh Yayasan Peduli Kasih Anak Berkebutuhan Khusus Kelurahan Manyar Sabrangan Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya. Mereka mendidik anak-anak berkebutuhan khusus untuk menjadi pribadi yang mandiri. Mereka memberikan pelatihan melukis kepada anak-anak berkebutuhan khusus yang dipercayakan oleh orang tua atau wali mereka untuk memperoleh Pendidikan di Yayasan ini. Berdiri sejak tahun 2012 yayasan ini telah melakukan berbagai kegiatan untuk anak didik maupun orang tua mereka, serta masyarakat secara umum. Penelitian ini ingin melihat secara lebih jauh bagaimana kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Peduli Kasih ini dalam mendidik dan memberdayakan anak-anak berkebutuhan khusus yang mereka asuh. Apakah kegiatan-kegiatan tersebut memiliki keterkaitan dengan kegiatan dakwah atau dengan kata lain bersesuaian dengan dakwah islam.

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengembangan kewirausahaan bagi anak berkebutuhan khusus, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Syamsi yang menemukan bahwa bentuk pengembangan pelatihan untuk anak berkebutuhan khusus harus fleksibel. Prosesnya dilaksanakan dengan cepat dan dapat dilaksanakan oleh siapa saja dan di mana saja, serta cermin dalam suatu bentuk dasar penelitian kewirausahaan yang sangat menjangkau lebih jauh ke depan. Bentuk pelatihan anak berkebutuhan khusus tetap didasarkan pada professional dalam akademik yang sesuai dengan gaya hidup anak

berkebutuhan khusus. Sehingga bentuk pelatihan ini tidak merepotkan penyelenggara dan peserta pelatihan.³

Penelitian lainnya adalah penelitian Dautus Saidah, yang dilakukan di Yayasan Rumah Regis. Dari penelitian ini diketahui bahwa ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh Yayasan dalam melakukan pemberdayaan kepada anak-anak asuhnya yang berkebutuhan khusus. Tahapan-tahapan itu adalah tahapan persiapan baik dari sisi petugas maupun kondisi di lapangan, tahap perencanaan dan melaksanakan program, dan evaluasi. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan adalah memberikan keterampilan jahit menjahit. Kemampuan jahit menjahit yang sudah diberikan kepada para anak berkebutuhan khusus dinilai dengan memberikan ujian. Dengan demikian bisa dilihat bagaimana tingkat keberhasilan para anak berkebutuhan khusus dalam menyerap pelatihan yang diberikan melalui beberapa tahapan.⁴

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas, dalam penelitian ini, peneliti akan melihat bagaimana pemberdayaan anak-anak berkebutuhan khusus di Yayasan Peduli Kasih di Kelurahan Manyar Sabrangan. Secara lengkap judul penelitian ini adalah “Pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pengembangan Kewirausahaan Kerajinan Tangan Di Yayasan Peduli Kasih Anak Berkebutuhan Khusus Kelurahan Manyar Sabrangan Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya”.

³ Ibnu Syamsi, *Membuka Peluang Berwirausaha Untuk Pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus*, (FIP, Universitas Negeri Yogyakarta, 2010), Hal. 96

⁴ Dautus Saidah, *Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas Melalui Keterampilan Handicraft Tunarungu Wicara Di Yayasan Rumah Regis Tanjung Barat Jakarta Selatan*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), Hal. 83

B. Fokus Penelitian

Ada dua pertanyaan yang mengarahkan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah proses pemberdayaan anak berkebutuhan khusus yang dilakukan di Yayasan Peduli Kasih Anak Berkebutuhan Khusus, Kelurahan Manyar Sabrangan, Kecamatan Mulyorejo, Kota Surabaya ?
2. Bagaimanakah hasil dari pemberdayaan anak berkebutuhan khusus yang dilakukan di Yayasan Peduli Kasih Anak Berkebutuhan Khusus Kelurahan Manyar Sabrangan, Kecamatan Mulyorejo, Kota Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar paparan dalam fokus penelitian, maka tujuannya dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan anak berkebutuhan khusus yang dilakukan di Yayasan Peduli Kasih Anak Berkebutuhan Khusus, Kelurahan Manyar Sabrangan, Kecamatan Mulyorejo, Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui hasil dari pemberdayaan anak berkebutuhan khusus yang dilakukan di Yayasan Peduli Kasih Anak Berkebutuhan Khusus, Kelurahan Manyar Sabrangan, Kecamatan Mulyorejo, Kota Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuannya penelitian diatas maka peneliti berharap penelitian ini mempunyai manfaat dalam beberapa hal sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a) Dapat penambah sumber pengetahuan tentang pola-pola pemberdayaan pada anak-anak berkebutuhan khusus.
2. Secara Praktis

- a) Menjadi masukkan bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pemberdayaan anak-anak berkebutuhan khusus dengan menggunakan berbagai asset yang dimiliki.
- b) Menjadi referensi bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis.
- c) Menambah kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam usaha-usaha pemberdayaan bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

E. Definisi Konsep

1. Pemberdayaan

Menurut Purbanto dan Mujianto, kata “pemberdayaan” tidak memiliki pengertian yang satu atau baku. Seringkali pemberdayaan dipahami melalui konteks yang ada, baik politik, sosial, maupun berdasarkan kelembagaan. Setidaknya terdapat poin-poin penting yang dapat menggambarkan definisi dari pemberdayaan itu sendiri menurut Purbanto dan Mujianto.⁵

- a) Pemberdayaan adalah sebuah usaha maupun proses pembangunan yang berkelanjutan, yang dilaksanakan secara tersistematis, dan memiliki tahap-tahap yang harus dijalani, dan terakhir pada tahap evaluasi.
- b) Pemberdayaan adalah sebuah upaya untuk menemukan kenali potensi-potensi dan aset-aset yang ada di dalam sebuah komunitas yang diperuntukkan sebagai sarana pemenuhan *basic needs* dari komunitas, hal ini prinsip pada menolong komunitas untuk menolong diri mereka sendiri.

⁵ Arif Purbanto dan Mujianto, *Modul KKN Tematik Desa Membangun: Pemberdayaan Masyarakat Desa*, (Diterbitkan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2019), Hal. 3

- c) Pemberdayaan diartikan juga sebagai usaha-usaha untuk menumbuhkan kemandirian komunitas, dengan proses penggalangan partisipasi secara aktif dalam sebuah komunitas berupa aksi bersama dalam menyelesaikan problem-problem yang ada dan memenuhi kebutuhan mereka.

Merujuk pada keterangan Suharto, pemberdayaan memiliki 2 karakteristik, yaitu pemberdayaan sebagai sebuah proses sekaligus sebagai sebuah tujuan. Pemberdayaan sebagai proses diartikan bahwa pemberdayaan adalah seperangkat prosedur yang direncanakan guna memperkuat peranan serta keadaan sebuah komunitas yang mengalami problem-problem tertentu. Sedangkan pemberdayaan sebagai tujuan diartikan bahwa pemberdayaan adalah sebuah harapan dan cita-cita yang hendak dicapai bersama oleh komunitas, yaitu pemberdayaan baik secara sosial maupun ekonomi, memiliki kapasitas untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya, mampu berperan aktif dalam setiap aktifitas sosial, dan terciptanya kemandirian dalam menjalani kehidupannya.⁶

2. Anak Berkebutuhan Khusus

“Karakteristik anak berkebutuhan khusus yaitu secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik mental intelektual sosial, dan emosional) dalam proses pertumbuhan kembangannya dibandingkan dengan anak-

⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), Hal. 59-60

anak lain yang seusia sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus”.⁷

3. Pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus

Sebuah upaya untuk menemukan kenali potensi-potensi dan aset-aset yang ada di dalam diri anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus dalam potensi kepiintaran, keterampilan, dan kemampuan prestasi atau sering disebut sebagai anak berkebutuhan khusus yang memiliki kepiintaran, keterampilan dan bakat sangat luar biasa. Dan juga memiliki potensi kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.

4. Kewirausahaan

Konsep sederhana kewirausahaan dalam artikel ini adalah kemampuan anak berkebutuhan khusus untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dalam kreativitas dan inovasi dengan membuka lapangan bisnis baru dan berorganisasi, mengambil risiko, dan memiliki kebutuhan khusus untuk fokus pada hasil, peluang, dan kepuasan pribadi. Kemampuan anak, sikap mental dan psikologis yang bebas. Orang yang selalu aktif berusaha untuk mencapai kesetaraan pekerjaan dalam hal pendapatan. Ciri-ciri kewirausahaan adalah karakteristik seorang wirausahawan, seperti kewirausahaan, kepemimpinan, pengambilan risiko, pengambilan keputusan, perencanaan bisnis, dan penggunaan waktu secara efisien.

⁷ Oki Dermawan, *Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB*, *Psymphatic*, Jurnal Ilmiah Psikologi, Desember 2013, Vol. VI, No. 2 Hal 887

Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengelolaan sumber daya dengan cara baru dan berbeda, seperti memajukan teknologi, menemukan pengetahuan, meningkatkan produk dan layanan, dan meneliti cara baru untuk mendapatkan lebih banyak produk dengan sumber daya yang lebih efisien.

5. Kerajinan Tangan

Kerajinan Tangan adalah karya membuat atau mengerjakan suatu produk dengan tangan yang memiliki kegunaan atau fungsi pakai maupun keindahan yang memiliki nilai jual. Kerajinan tangan akan harga terjangkau jika memiliki nilai estetika, kualitas tinggi, dan kerumitan pengerjaan. Jika memiliki bakat kerajinan tangan, mungkin bisa memanfaatkan bakat ini untuk menciptakan peluang bisnis.

6. Yayasan

Dalam undang-undang No. 16 Tahun 2001, yang dimaksud adalah “badan hukum yang terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota”.⁸

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi atau laporan penelitian ini dari sembilan bab sebagai berikut :

⁸ Muhammad Maftuh Basyuni, *Undang-Undang Republik Indonesia No 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan Pasal 1*, (Jakarta : Sekretaris Negara Republik Indonesia, 2001) , Hal 1

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini, peneliti uraian latar belakang penelitian yang berisikan tentang konteks dan fenomena pemberdayaan bagi anak-anak berkebutuhan khusus melalui pelatihan kewirausahaan dan peningkatan keterampilan di Yayasan Peduli Kasih Kelurahan Manyar Sabrangan. Pada bagian ini peneliti dapat diketahui latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta konsep-konsep yang digunakan di dalam penelitian ini. Dengan demikian pembaca skripsi ini dapat melihat apa saja yang dilakukan di dalam penelitian ini nantinya.

BAB II KAJIAN TEORITIK

Pada kajian teoritik ini membahas tentang prinsip-prinsip dan teori-teori pemberdayaan masyarakat dan kewirausahaan secara umum dan tentunya secara khusus untuk anak-anak berkebutuhan khusus.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti membahas tentang jenis atau pendekatan yang peneliti lakukan di dalam penelitian ini, metode yang peneliti tempuh dalam mengumpulkan data untuk menjawab rumusan masalah serta pendekatan berbasis aset, lokasi penelitian, prosedur penelitian, subyek penelitian, teknik-teknik pengumpulan data, teknik validasi data, teknik analisis data, jadwal penelitian.

BAB IV PROFIL YAYASAN

Bab ini peneliti akan membahas tentang deskripsi lokasi yayasan yang diambil. Mulai dari kondisi geografis menjelaskan gambaran umum yang dapat diambil dalam

lokasi. Kondisi demografis ini juga menjelaskan pada pembina, pengurus, pengawas, relawan serta anggota anak berkebutuhan khusus dalam berdasarkan jenis kelamin, umur, pekerjaan, agama, nama disabilitas, dan tingkat pendidikan. Profil yayasan terdapat menjelaskan dengan latar belakang, Visi, Misi dan Tujuan.

BAB V TEMUAN ASET

Dalam bab ini, peneliti akan menjelaskan akan beberapa aset atau potensi yang temukan Yayasan Peduli Kasih Anak Berkebutuhan Khusus. Antara lain aset fisik, aset finansial, aset manusia, dan aset sosial. Kemudian ada aset selain adalah *Individual Inventory Asset*, dan *Succes Story*.

BAB VI DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN

Dalam bab ini, peneliti memaparkan proses pemberdayaan anak berkebutuhan khusus, yaitu dimulai dengan proses pendekatan, melakukan penelitian bersama, merumuskan penelitian bersama, merumuskan rencana aksi, pengorganisasian masyarakat, dan program kegiatan masyarakat.

BAB VII AKSI PERUBAHAN

Bagian bab ini peneliti yang memaparkan aksi untuk gerakan perubahan dalam upaya memberdayakan anak berkebutuhan khusus untuk mencapai ekonomi sosial. Dimulai dengan strategi aksi dan diakhiri implementasi aksi.

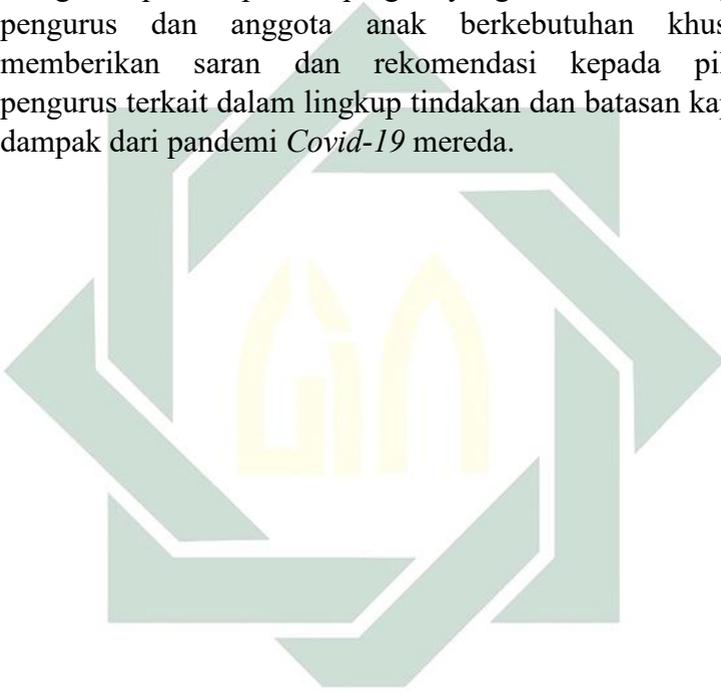
BAB VIII REFLEKSI

Dalam bab ini, peneliti memaparkan refleksi dari hasil pengembangan kewirausahaan melalui melukis yang

dilakukan. Apakah yang dicapai aksi lapangan yang dilakukan dengan berjalan sesuai diharapkan.

BAB IX PENUTUP

Dan bab ini, peneliti akan menjelaskan temuan peneliti mengenai proses pendampingan yang dilakukan dengan pengurus dan anggota anak berkebutuhan khusus, memberikan saran dan rekomendasi kepada pihak pengurus terkait dalam lingkup tindakan dan batasan kapan dampak dari pandemi *Covid-19* mereda.



BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian Pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus

Pemberdayaan berasal dari kata dasar “*power*” kemudian menjadi “*empowerment*” yang artinya memiliki kemampuan, kekuatan dan kekuasaan atas kekuasaan yang ada pada diri manusia. Pemberdayaan adalah upaya untuk memanfaatkan kekuatan yang ada pada diri seseorang atau dalam berbagai bentuk, tetapi ada hakikatnya sama dengan diberdayakan dalam keadaan tidak berdaya. Ini adalah kondisi di mana seseorang memiliki kekuatan secara intelektual, spiritual, teknis, atau material yang cukup untuk dapat memilihnya hidupnya.⁹

Jim dan Frank membagi pemberdayaan menjadi tiga kategori dan hasil. Pertama, pemberdayaan melalui kebijakan dan rencana untuk mengembangkan dan mengubah struktur dan institusi untuk mencapai akses yang lebih adil terhadap sumber daya atau layanan dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Kedua, pemberdayaan melalui aksi sosial dan politik untuk melobi perjuangan dan perubahan politik pada tingkat kekuasaan yang efektif. Ketiga, pemberdayaan melalui pendidikan dan kesadaran bertujuan untuk menyoroti pentingnya tekanan proses pendidikan

⁹ Peter Salim dan Yeni Salim, Bahasa Indonesia Kontemporer (Jakarta: Modern English Press, 1991), Hlm 323.

(dalam arti luas) untuk mempersiapkan masyarakat untuk pemberdayaan.¹⁰

2. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

a) Definisi

Anak berkebutuhan khusus (ABK) diartikan sebagai individu-individu yang mempunyai karakteristik yang berbeda dari individu lainnya yang dipandang normal oleh masyarakat pada umumnya. Secara lebih khusus anak berkebutuhan khusus menunjukkan karakteristik fisik, intelektual, dan emosional yang lebih rendah atau lebih tinggi dari anak normal sebayanya atau berada di luar standar normal yang berlaku di masyarakat. Sehingga mengalami kesulitan dalam meraih sukses baik dari segi sosial, personal, maupun aktivitas pendidikan. Kekhususan yang mereka miliki menjadikan ABK memerlukan pendidikan dan layanan khusus untuk mengoptimalkan potensi dalam diri mereka secara sempurna.

Definisi Anak Berkebutuhan khusus sebagai anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmaupun mental, emosi, atau fisik. Definisi tentang anak berkebutuhan khusus juga diberikan oleh Suran dan Rizzo. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan berbeda dalam beberapa dimensi yang penting dari fungsi kemanusiaannya. Mereka yang secara fisik, psikologis, kognitif, atau sosial terlambat dalam mencapai tujuan-tujuan atau kebutuhan dan

¹⁰ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Community Development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), Hal.141

potensinya secara maksimal, meliputi mereka yang Tuli, buta, gangguan bicara, daksa, retardasi mental, gangguan emosional, juga anak-anak berbakat dengan inteligensi tinggi termasuk ke dalam kategori anak berkebutuhan khusus karena memerlukan penanganan dari tenaga profesional terlatih.

b) Jenis Anak Berkebutuhan Khusus

Anak dengan kebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan (bermakna) mengalami kelainan/ penyimpangan (fisik, mental-intelektual, sosial, emosional) dalam proses pertumbuhan/ perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Dengan demikian, meskipun seorang anak mengalami kelainan/ penyimpangan tertentu, tetapi kelainan/ penyimpangan tersebut tidak signifikan sehingga mereka tidak memerlukan pelayanan pendidikan khusus, anak tersebut bukan termasuk anak dengan kebutuhan khusus. Ada bermacam-macam jenis anak dengan kebutuhan khusus, adapun jenisnya adalah sebagai berikut:

1. Tunanetra/ anak yang mengalami gangguan penglihatan.

Tunanetra adalah anak yang mengalami gangguan penglihatan, berupa kebutaan menyeluruh atau sebagian, dan walaupun telah diberi pertolongan dengan alat-alat bantu khusus masih tetap memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

2. Tunarungu/ anak yang mengalami gangguan pendengaran

Tunarungu adalah anak yang kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengarannya sehingga tidak atau kurang mampu berkomunikasi secara verbal dan walaupun telah diberikan pertolongan dengan alat bantu dengar untuk mengenal suara tetap ada hambatan komunikasi memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

3. Tuna laras/ anak yang mengalami gangguan emosi dan perilaku

Tunalaras adalah anak yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dan bertingkah laku tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan kelompok usia maupun masyarakat pelayanan pendidikan khusus demi kesejahteraan dirinya maupun lingkungannya.

4. Tuna daksa/ mengalami kelainan anggota tubuh

Tuna daksa adalah anak yang mengalami kelainan atau cacat yang menetap pada alat gerak (tulang, sendi, otot) sedemikian rupa sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

5. Tuna grahita

Tuna grahita (retardasi mental) adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental jauh dibawah rata-rata (IQ dibawah 70) sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial, dan karenanya memerlukan layanan pendidikan khusus. Hambatan ini terjadi sebelum umur 18 tahun.

6. *Cerebral Plasy*

Gangguan/ hambatan karena kerusakan otak (brain injury) sehingga mempengaruhi pengendalian fungsi motorik.

7. *Gifted* (anak berbakat)

Anak yang memiliki potensi kecerdasan (intelegensi), kreatifitas, dan tanggung jawab terhadap tugas (task commitment) diatas anak-anak seusianya (anak normal)

8. *Autisme*

Autisme adalah gangguan perkembangan anak yang disebabkan oleh adanya gangguan pada sisten syaraf pusat yang mengakibatkan gangguan dalam interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku.

9. *Asperger*

Secara umum performa anak *Asperger* hampir sama dengan anak *autisme*, yaitu memiliki gangguan pada kemampuan komunikasi, interaksi sosial dan tingkah lakunya. Namun gangguan pada anak *Asperger* lebih ringan dibandingkan anak *autisme* dan sering disebut istilah “*High-fuctioning Autisme*”. Hal-hal yang paling membedakan antara anak *Autisme* dan *Asperger* adalah pada kemampuan bahasa bicaranya. Kemampuan bahasa bicara anak *Asperger* cenderung jauh lebih baik dibandingkan anak *autisme*. Intonasi bicara anak *Asperger* cenderung monoton, ekspresi muka kurang hidup cenderung murung dan berbicara hanya seputar pada minatnya saja. Bila anak *autisme* tidak bisa berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, kecerdasan anak *Asperger* masih bisa dan memiliki kemauan untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Kecerdasan anak *Asperger*

biasanya ada pada great rata-rata keatas. Memiliki minat yang sangat tinggi pada buku terutama yang bersifat ingatan/memori pada suatu kategori. Misalnya menghafal klasifikasi hewan/tumbuhan yang menggunakan nama-nama latin.

10. *Rett's Disorder*

Rett's Disorder adalah jenis gangguan perkembangan yang masuk kategori ASD. Aspek perkembangan pada anak *Rett's Disorder* mengalami kemunduran sejak menginjak usia 18 bulan yang ditandai hilangnya kemampuan bahasa bicara secara tiba-tiba. Koordinasi motorinya semakin memburuk dan dibarengi dengan kemunduran dalam kemampuan sosialnya. *Rett's Disorder* hampir keseluruhan penderitanya adalah perempuan.

11. *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*

ADHD terkadang lebih dikenal dengan istilah anak hiperaktif, oleh karena mereka selalu bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain. Tidak dapat duduk diam satu tempat selama sekitar 5-10 menit untuk melakukan suatu kegiatan yang diberikan kepadanya. Tentang konsentrasinya sangat pendek, mudah bingung dan pikirannya selalu kacau, sering mengabaikan perintah atau arahan, sering tidak berhasil dalam menyelesaikan tugas-tugas di sekolah. Sering mengalami kesulitan mengeja atau menirukan ejaan huruf.

12. Lamban belajar (*Slow Learner*)

Anak yang memiliki potensi intelektual sedikit dibawah normal tetapi belum termasuk tuna grahita. Dalam beberapa hal mengalami hambatan atau

keterlambatan berpikir, merespon rangsangan dan adaptasi sosial, tetapi masih jauh lebih baik dibanding dengan yang tuna grahita, lebih lamban dibanding dengan yang normal, mereka butuh waktu yang lebih lama dan berulang-ulang untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik, maupun non akademik, dan karenanya memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

13. Anak yang mengalami kesulitan belajar spesifik

Anak yang kesulitan belajar spesifik adalah anak yang secara nyata mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik khusus (terutama dalam hal kemampuan membaca, menulis dan berhitung atau matematika), diduga disebabkan karena faktor difungsi neugologis, bukan disebabkan karena faktor inteligensi (inteligensinya normal bahkan ada yang diatas normal), sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Anak kesulitan belajar spesifik dapat berupa kesulitan belajar membaca (disleksia), kesulitan belajar menulis (disgrafia), atau kesulitan belajar berhitung (diskalkulia), sedangkan mata pelajaran lain mereka tidak mengalami kesulitan yang signifikan (berarti)

c) Kebijakan Pemerintah

- a. UU Nomor 4 Tahun 1997 tentang penyandang cacat disebutkan bahwa “setiap penyandang cacat mempunyai hak yang sama dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan”.

Penjelasan :

Tentunya aspek-aspek tersebut mencakup pula aspek pendidikan yang menjadi kebutuhan semua orang. Menjadikan bahan rujukan kita bersama untuk

lebih mengayomi mereka yang berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus juga manusia sama seperti yang lainnya dan mereka mempunyai hak yang sama juga untuk memperoleh pendidikan yang layak.

- b. Kemudian terdapat penjelasan tentang pendidikan khusus ini disebutkan pada pasal 32 ayat 1, pendidikan merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan.

Penjelasan :

Yang jelas sekali disinggung mengenai mereka yang mendapat pendidikan adalah yang memiliki kesukaran dalam pembelajaran. Berarti anak berkebutuhan khusus harus disajikan materi pembelajaran yang eksklusif juga karena memiliki keterbatasan. Bukannya malah dikucilkan bahkan dikeluarkan dari sekolah karena dianggap menjelekkan citra sekolah.

- c. Permendiknas No.70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa:

- Pasal 3 (1): Setiap peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa berhak mengikuti pendidikan secara inklusif pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.
- Pasal 4: Pemerintah kabupaten/kota menunjuk paling sedikit 1 sekolah dasar, dan 1 sekolah menengah pertama untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif yang wajib menerima peserta didik sebagaimana dimaksud dalam pasal 3.

- Pasal 6 (1): Pemerintah kabupaten/kota menjamin terselenggaranya pendidikan inklusif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- Pasal 6 (2): Pemerintah kabupaten/kota menjamin tersedianya sumber daya pendidikan inklusif pada satuan pendidikan yang ditunjuk.
- Pasal 6 (3): Pemerintah dan pemerintah provinsi membantu tersediannya sumber daya pendidikan inklusif.

Penjelasan:

Tidak ada kata membanding-bandingkan pada penjelasan peraturan menteri pendidikan nasional di atas. Maka kenyataan di lapangan pun seyogyanya menyamai pada pedoman tersebut. Namun, ternyata minim sekali terdapat daerah yang memperhatikan keadaan anak berkebutuhan khusus. Sedikit yang mau mengakui dan menampung mereka untuk dimintainya haknya, yaitu pendidikan. Tetapi pada daerah yang telah memperhatikan anak berkebutuhan khusus, mereka benar-benar serius untuk menampung hak dari anak-anak kekurangan tersebut.

3. Tujuan Pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus

Dalam penelitian ini yang dikatakan pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk tingkatkan aset dan mampu dalam mengakses berbagai sumber daya seperti teknologi dan pasar dengan pendekatan dampingan. Sehingga yang dimaksud dengan pemberdayaan anak berkebutuhan khusus dalam bagian penelitian ini adalah serangkaian kegiatan pendampingan dengan dilakukan untuk anak-anak berkebutuhan khusus agar mereka dapat, mau dan mampu mengakses berbagai sumber daya, teknologi, dan pasar.

Untuk pemberdayaan pada anak berkebutuhan khusus ini diperlukan berbagai pelatihan atau training, misalnya pelatihan keterampilan dasar untuk memulai usaha sekaligus menjalankan. Pelatihan harus disampaikan dengan memperhatikan kondisi fisik maupun psikologi dari peserta pelatihan. Seperti yang dikatakan oleh Davies.

Menurut Najib, kemandirian seseorang “kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan suatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan penerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut”.¹¹

4. Prinsip Pemberdayaan ABK

Menurut Mardikanto dan Soeibanto, pemberdayaan anak berkebutuhan khusus didasarkan pada beberapa prinsip, yaitu:

- a.) Keterlibatan langsung untuk pekerjaan, artinya kegiatan harus melibatkan anak berkebutuhan khusus untuk melakukan/menerapkan sesuatu semaksimal mungkin. Karena ketika mereka “melakukan” mereka melalui proses belajar (baik menggunakan pikiran, perasaan, dan keterampilan) yang akan mereka ingat lebih lama.
- b.) Kebermanfaatn, artinya kegiatan pemberdayaan harus mempunyai dampak atau pengaruh baik, bermanfaat. Karena perasaan senang/puas atau tidak puas/kekecewaan mempengaruhi semangat untuk

¹¹ Abdul Najib, *Integrasi Pekerjaan Sosial...*, Hal. 189

mengikuti kegiatan pembelajaran/ pemberdayaan yang akan datang.

- c.) Asosiasi, artinya setiap kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan lain, karena orang-orang ini cenderung mengasosiasikan/ menghubungkan kegiatannya dengan kegiatan/ peristiwa lain. Misalnya, ketika orang melihat cangkul, seseorang mengingat pemberdayaan persiapan tanah yang baik.

B. Pengembangan Kewirausahaan Kerajinan Tangan

1. Pengertian Pengembangan Kewirausahaan

Menurut Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, berarti mendorong dan meningkatkan kualitas.¹² Anwar sebaliknya, dalam bukunya mendefinisikan pembangunan sebagai istilah yang berkaitan dengan upaya yang direncanakan untuk mencapai penguasaan keterampilan dan pengetahuan. Pengertian pembinaan dalam tulisan ini adalah suatu tindakan atau cara dan usaha yang dilakukan oleh anak berkebutuhan khusus untuk meningkatkan kewirausahaan melalui kerajinan tangan.

Kewirausahaan adalah ilmu yang mempelajari pembentukan dan pengembangan jiwa kreatif dan kemauan mengambil resiko dalam bekerja untuk mencapai hasil pekerjaan. Keberanian mengambil risiko sudah menjadi aset para pengusaha karena mereka harus berani dan siap jika badan usaha tersebut belum memiliki nilai yang signifikan di pasar, dan ini harus dilihat sebagai bentuk proses program yang ditunjukkan untuk pengusaha sejati.

Tujuan pembelajaran berbasis kewirausahaan adalah “untuk mendorong dan menciptakan wirausahawan baru

¹² Nanih Machendrawaty, Pengembangan Masyarakat Islam. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) Hal 342

yang didukung oleh dunia usaha dan industri, mitra usaha dan dinas/instansi terkait, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja/usaha baru atau merintis peluang usaha yang ada, menanamkan pola pikir (*mindset*) dan sikap berwirausaha, memberikan bekal pengetahuan kewirausahaan, memberikan bekal keterampilan di bidang produksi barang/jasa, dan melatih keterampilan berwirausaha kepada peserta didik melalui praktik berwirausaha”.¹³

Wirausaha berani ambil risiko yang terkait dengan proses pemulaian usaha. Istilah wiraswasta sering dipakai secara tumpang tindih dengan wirausaha. Didalam berbagai *literature* dapat dilihat bahwa pengertian wiraswasta sama dengan wirausaha, walau didalam uraian muncul perbedaan antara pengertian wirausaha dan wiraswasta.

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan kewirausahaan adalah suatu hal atau usaha yang berkaitan dengan penciptaan kegiatan atau usaha atau kegiatan bisnis atas dasar kehendak mereka. Seringkali wirausahawan berani mengambil risiko, terutama dalam menjalankan usaha atau perusahaannya dengan menyadari kemampuan dan kemauannya sendiri untuk memutuskan mendirikan usaha.

2. Pengembangan Kewirausahaan Kerajinan Tangan

Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kewirausahaan kerajinan tangan merupakan tindakan kolektif yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi

¹³ Hidayat, D. 2011. Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan Masyarakat Program Kerja Paket C. *Journal of Nonformal Education*. JNE 3 (1) (2017) Hal. 1-10

kehidupan, baik dalam aspek ekonomi, sosial, lingkungan dan lainnya, di mana dalam proses pembangunan mengembangkan kewirausahaan melalui kewirausahaan melalui kerajinan tangan dipandang sebagai strategi alternatif untuk mengatasi pengangguran dan kemiskinan. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak pada di Yayasan Peduli Kasih Anak Berkebutuhan Khusus kecakapan hidup, anak-anak berbakat dan keteladanan model *entrepreneurship crafting*.

C. Pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pengembangan Kewirausahaan Kerajinan Tangan

Pemberdayaan anak berkebutuhan khusus dalam pengembangan kewirausahaan kerajinan tangan merupakan upaya penguatan kewirausahaan generasi muda oleh Yayasan Peduli Kasih melalui kegiatan kerajinan tangan berupa pelatihan, pembinaan dan pendampingan, serta pemanfaatan sumber daya alam yang ada di Yayasan Peduli Anak Berkebutuhan Khusus Kota Surabaya.

Pemberdayaan yang direncanakan adalah memberikan pengetahuan-pengetahuan dan pelatihan seperti berwirausaha melalui kerajinan tangan yang bermanfaat dengan bahan sumber daya alam yang tersedia dalam kerajinan tangan yang bernilai jual, pemberian penghargaan memberdayakan anak berkebutuhan khusus dalam bisnis melalui kerajinan tangan di Yayasan Peduli Anak Berkebutuhan Khusus Surabaya adalah proses menggunakan atau meningkatkan dan mengembangkan kreativitas mereka sehingga nantinya dapat mencapai kemandirian, mapan dan dapat menguntungkan serta mengarah pada kegiatan tingkat ekonomi.

Menurut Djohani dalam buku Oos M. Anwar, pemberdayaan adalah upaya memberdayakan yang lemah (*powerless*), dan mengurangi tenaga (*disempowered*)

menjadi sangat kuat (*powerfull*) agar tercapai keseimbangan.¹⁴ Pengertian pemberdayaan di atas menitikberatkan pada pemberdayaan individu atau masyarakat untuk mengatur diri sendiri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi, kemampuannya sendiri.

Salah satu upaya untuk memperkuat potensi ekonomi masyarakat dan menciptakan masyarakat yang mandiri adalah dengan menciptakan sebanyak mungkin wirausahawan baru. Asumsinya sangat sederhana, kewirausahaan pada dasarnya adalah kemandirian, terutama kemandirian ekonomi, dan kemandirian adalah pemberdayaan. Setiap pemberdayaan masyarakat harus didasarkan pada strategi kerja tertentu untuk berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.

Perkembangan dalam artikel ini adalah suatu tindakan atau cara usaha yang dilakukan oleh anak berkebutuhan khusus untuk meningkatkan kewirausahaan melalui kegiatan kerajinan tangan.

Pemberdayaan anak berkebutuhan khusus melalui pengembangan kewirausahaan kerajinan tangan merupakan tindakan kolektif yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi hidup, baik dalam aspek ekonomi, sosial, lingkungan dan lainnya. Dalam perkembangannya, pengembangan kewirausahaan melalui kerajinan tangan dipandang sebagai salah satu strategi alternatif untuk mengatasi pengangguran dan kemiskinan di daerah terpencil, karena kegiatan tersebut berdampak pada kecakapan hidup generasi muda di Yayasan Peduli Anak Berkebutuhan Khusus Surabaya, mereka memiliki kompetensi dan kemandirian.

¹⁴ M. Anwar Oos. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Pada Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta

D. Teori Kemandirian Terkait Untuk Meningkatkan Ekonomi

Kemandirian merupakan karakteristik individu yang mengaktualisasikan dirinya menjadi seseorang optimal mungkin, dan ketergantungan pada tingkat yang relatif kecil. Meskipun seseorang bergantung pada lingkungan untuk memuaskan kebutuhan dasar, sekali kebutuhan terpenuhi seseorang bebas untuk melakukan caranya sendiri dan mengembangkan potensinya.

Pembangunan ekonomi tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan, begitupun sebaliknya. Pertumbuhan ekonomi lancar dalam proses pembangunan ekonomi. Logika dari pemahaman bahwa pertumbuhan ekonomi erat kaitan dengan pembangunan ekonomi karena tiga elemen penting yaitu:¹⁵

1. Pembangunan sebagai suatu proses
2. Pembangunan sebagai usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita.
3. Peningkatan pendapatan perkapita harus berlangsung dalam jangka panjang.

Sumodiningrat menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat yang bercirikan kemandirian dapat dicapai melalui proses pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dapat dicapai melalui partisipasi aktif anak berkebutuhan khusus di lingkungan dengan pelaku pemberdayaan. Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah yang lemah dan tidak memiliki kapasitas, kekuatan atau akses ke sumber daya produktif atau masyarakat berkembang yang terpinggirkan. Tujuan akhir dari proses

¹⁵ Yulia Darwis, *Masyarakat Ekonomi Asean 2015*, (Jakarta: Preada Media Group, 2014), Hal. 14-15

tersebut adalah memberdayakan anak berkebutuhan khusus untuk mandiri di masyarakat guna meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumber daya keluarga.¹⁶

Pengaruh tingkat ekonomi melalui pengembangan kebijakan sosial dan aspek ekonomi termasuk struktur kebijakan dan pengembangan usaha kecil menengah/kewirausahaan. Usaha kecil menengah juga terkenal karena kekuatan komunitas di usaha kecil menengah, yang merupakan inti dari upaya pengentasan kemiskinan. Selain itu, dalam konteks pengembangan usaha kecil menengah/kewirausahaan, sangat bermanfaat bagi pekerja sosial yang banyak menjalankan program pemberdayaan ekonomi masyarakat.¹⁷

Pertumbuhan ekonomi juga mempengaruhi kondisi lingkungan yang dibutuhkan kerajinan. Untuk memenuhi sehari-hari profesi asing. Dengan demikian, pembangunan berkelanjutan merupakan bentuk pembangunan baru yang memadukan proses yang dihasilkan dengan sumber daya manusia dan tingkat lingkungan.¹⁸

Pemberdayaan bertujuan untuk mewujudkan efisiensi pada tingkat ekonomi masyarakat dapat menghasilkan nilai yang lebih tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Meningkatkan upaya sekaligus mampu menciptakan nilai tambah tidak serta merta berarti meningkatkan akses terhadap empat hal, yaitu

¹⁶ Sumudiningrat, G., Visi dan Misi *pembangunan....*, Hal. 82

¹⁷ Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial* (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan), (Jakarta: Rajawali Press, 2013), Hal. 58

¹⁸ Zulkaimen Nasution, *Komunikasi Pembangunan Pengenalan Teori Dan Penerapannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), Hal. 60-63

akses sumber daya, akses teknologi, akses pasar, dan akses terhadap permintaan.¹⁹

E. Pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif islam, penyandang disabilitas dengan istilah dzawil ahat, dzawil ihtiyaj al-khashah atau dzawil a'dzar. Orang-orang yang mempunyai keterbatasan, berkebutuhan khusus, atau mempunyai uzur.²⁰ Lebih spesifik Al-Qur'an, Hadits, dan pendapat para ulama secara legas menyampaikan pembelaan terhadap penyandang disabilitas:

1. An-Nur ayat 61 :

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ
وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ
أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَانِكُمْ
أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ
مِمَّاتِهِمْ أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا
فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ
اللَّهِ مُبْدِرَكةً طَيِّبَةً كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦١﴾

“Tidak ada halangan bagi tunanetra, tunadaksa, orang sakit, dan kalian semua untuk makan bersama dari rumah kalian, rumah bapak kalian, rumah ibu kalian, rumah saudara laki-laki, rumah saudara perempuan, rumah saudara bapak kalian yang laki-laki, rumah saudara bapak kalian yang perempuan, di rumah saudara ibu kalian yang laki-laki,

¹⁹ Erna Erawati Cholitin dan Juni Thamrin, *Pemberdayaan Dan Refleksi Finansial Usaha Kecil Di Indonesia*, (Bandung: Yayasan Akita, 1997), Hal. 238

²⁰ Google, [Pandangan Islam Terhadap Penyandang Disabilitas | NU Online](#)

rumah saudara ibu kalian yang perempuan, rumah yang kamu miliki kuncinya atau rumah teman-temannya. Tidak ada halangan bagi kamu makam bersama mereka atau sendiri. Apabila kamu memasuki rumah hendaklah kamu beri salam kepada penghuninya yang berarti memberi salam kepada kamu sendiri, dengan salam yang penuh berkah dan baik dari sisi Allah. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagimu agar kamu mengerti.”

Ayat ini secara eksplisit tegaskan dalam kesetaraan sosial antara penyandang disabilitas dan mereka yang bukan penyandang disabilitas. Mereka harus diperlakukan secara sama dan diterima secara tulus tanpa diskriminasi dalam kehidupan sosial, sebagaimana penyelasan Syekh Ali As-Shabuni dalam *Tafsir Ayatul Ahkam* (1/406):

بِقَوْلِ اللَّهِ جَلَّ ذِكْرُهُ مَا مَعْنَاهُ: لَيْسَ عَلَى أَهْلِ الْأَعْدَارِ وَلَا عَلَى ذَوِي الْعَاهَاتِ (الْأَعْمَى وَالْأَعْرَجَ وَالْمَرِيضَ) حَرَجٌ أَنْ يَأْكُلُوا مَعَ الْأَصْحَاءِ فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَكْرَهُ الْكِبْرَ وَالْمُتَكَبِّرِينَ وَيُحِبُّ مَنْ عِبَادَهُ التَّوَّاضِعَ

“Substansi firman Allah Ta’ala (Surat An-Nur ayat 61) adalah bahwa tidak ada dosa bagi orang-orang yang punya uzur dan keterbatasan (tunanetra, pincang, sakit) untuk makan bersama orang-orang yang sehat (normal), sebab Allah Ta’ala membenci kesombongan dan orang-orang sombong dan menyukai kerendahanhatian dari para hamba-Nya.”

Bahkan dari penafsiran ini menjadi jelas bahwa Islam mengecam sikap dan tindakan diskriminatif terhadap para penyandang disabilitas. Terlebih diskriminasi yang berdasarkan kesombongan dan jauh dari akhlaqul karimah.

2. ‘Abasa Ayat 1- 11 :

عَبَسَ وَتَوَلَّى (1) أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى (2) وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهِ يُزَكِّي (3) أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى (4) أَمَا مِنْ اسْتَعْجَلِي (5) فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى (6) وَمَا عَلَيْكَ أَلَّا يَزْكِي (7) وَأَمَا مِنْ جَاءَكَ يَسْعَى (8) وَهُوَ يَخْشَى (9) فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَى (10) كَلَّا إِنَّهَا تَذْكِرَةٌ (11) ... (عَبَسَ/11-1) □

“Dia (Muhammad) berwajah masam dan berpaling (1), Karena seorang tunanetra telah datang kepadanya (2), Dan tahukah engkau (Muhammad) barangkali ia ingin menyucikan dirinya (dari dosa) (3), Atau ia ingin mendapatkan pengajaran yang memberi manfaat kepadanya? (4), Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup (para pembesar Quraisy) (5), Maka engkau (Muhammad) memperhatikan mereka (6), Padahal tidak ada cela atasmu kalau ia tidak menyucikan diri (beriman) (7), Adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran) (8), Sementara ia takut kepada Allah (9), Engkau (Muhammad) malah mengabaikannya (10), Sekali-kali jangan (begitu)! Sungguh (ajaran-ajaran Allah) itu adalah peringatan (11).”

Ulama mufassirin menceritakan, bahwa Surah ‘Abasa memiliki turun hubungan dengan salah satu sahabatnya penyandang disabilitas, yaitu Abdullah bin Ummi Maktum, yang pergi menemui kepada Nabi Muhammad SAW untuk meminta nasihat tentang Islam namun diabaikan. Kemudian, turunlah Surah ‘Abasa datang kepada beliau untuk mengingatkannya agar memperhatikan para penguasa Quraisy. Sejak itu, Nabi Muhammad SAW sangat menghormatinya dan ketika bertemu dengannya, dia langsung menyapa:

مَرْحَبًا بِمَنْ عَاتَبَنِي فِيهِ رَبِّي

“Selamat wahai orang yang karenanya aku telah diberi peringatan oleh Tuhanku.”

Semakin jelas, melihat sababun nuzul Surat ‘Abasa, Islam sangat memperhatikan penyandang disabilitas, menerima secara setara sebagaimana manusia lainnya dan bahkan memprioritaskannya.

3. Hadits Abu Dawud

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الرَّجُلَ لَيَكُونُ لَهُ الدَّرَجَةُ عِنْدَ اللَّهِ لَا يَبْلُغُهَا بِعَمَلٍ حَتَّى يَبْتَلَى بِلَاءٍ فِي جَسَمِهِ فَيَبْلُغُهَا بِذَلِكَ. (رواه أبو داود)

“Rasulullah SAW bersabda, ‘Sungguh seseorang niscaya punya suatu derajat di sisi Allah yang tidak akan dicapainya dengan amal, sampai ia diuji dengan cobaan di badannya, lalu dengan ujian itu ia mencapai derajat tersebut.’ (HR Abu Dawud).

Hal tersebut dalam hadits ini akan memberi memahami bahwa di balik keterbatasan fisik disabilitas terdapat derajat yang mulia di sisi Allah ta’ala.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Berbasis Aset

Pendekatan yang dilakukan di Yayasan Peduli ABK Kelurahan Manyar Sabrangan Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), yang membantu dalam pendekatan ini dengan mengutamakan pemanfaatan potensi dan aset yang ada, memiliki anak berkebutuhan khusus. Pendampingan berbasis aset di masa depan untuk menemukan kekuatan dan potensi anak berkebutuhan khusus, untuk mendapatkan manfaat dan berkembang. Aset yang dimiliki oleh setiap individu, jika disaring dan dimaksimalkan, pasti akan menjadi potensi atau kekuatan bagi dirinya dan masyarakatnya.

Upaya untuk menginternalisasi aset, potensi dan kekuatan yang terkandung dalam yayasan upaya memberdayakan semua hal positif ini adalah prinsip utama dari ABCD. Dalam rangka pemberdayaan dan kesejahteraan anak penyandang disabilitas, dilakukan upaya untuk mengidentifikasi dan memobilisasi sumber daya, aset, potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh anak penyandang disabilitas melalui perencanaan dan kerangka strategis bagi anak penyandang disabilitas berlatar belakang.

Pendekatan ABCD menilai sumber daya masyarakat yang digunakan dan sumber daya tambahan yang dapat dimobilisasi secara efektif. ABCD mempelajari kualitas suatu komunitas untuk dapat mengembangkan diri secara mandiri. Penilaian ABCD bertujuan untuk meningkatkan kualitas masyarakat dalam pengorganisasi mobilisasi aset serta tingkat partisipasi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Peduli Kasih Anak Berkebutuhan Khusus yang lokasi di Jalan Manyar Sabrangan No. 1A, Kelurahan Manyar Sabrangan Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya. Karena peneliti memilih lokasi tersebut adalah bahwa di Jalan Manyar Sabrangan No. 1A, Kelurahan Manyar Sabrangan Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya terdapat tempat Yayasan peduli kasih anak berkebutuhan khusus merupakan yayasan sosial yang bertujuan untuk memuliakan ABK dengan dukungan orang tua dan melalui peran masyarakat. Upaya menciptakan lingkungan yang ramah ABK melalui sosialisasi dan pendampingan kepada masyarakat, sekolah, dan orang tua.

C. Prosedur Penelitian

Metode ABCD mengutip dari Christopher Dureau, yang menyarankan bahwa ada langkah-langkah yang dapat digunakan untuk mencampur dan mencocokkan beberapa pendekatan berbasis aset.²¹ Tahap penting ini memberikan kerangka kerja atau panduan tentang apa yang mungkin, tetapi bukan apa yang perlu dilakukan. Setiap komunitas, organisasi, atau situasi berbeda, dan proses ini dapat disesuaikan dengan situasi tertentu.

Langkah-langkah perbandingannya tersebut adalah sebagai berikut :

a. *Discovery* (Menemukan)

Langkah ini merupakan tahap yang pengenalan aset. Langkah ini dapat dianggap sebagai *discovery*. Tentu saja, aset masyarakat sangat beragam. Salah satunya merupakan

²¹ Christopher Dureau, “ Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES)”. Tahap II,TT,168.

kisah sukses yayasan tersebut. Menemukan masa lalu bisa dipahami sebagai wawasan tentang kisah sukses yang dialami yayasan. Itu akan menghibur mereka. Selain menemukan kecintaan organisasi terhadap kesuksesan, Anda dapat menemukan aset lain di sekitar mereka. Tentu saja, yayasan memiliki beragam aset berupa infrastruktur.

b. *Dream* (Impian)

Dalam langkah ini, masyarakat diajak untuk mendefinisikan harapan. Tahap ini menjadi siklus *Dream*. Tentunya setiap manusia ingin menjadi lebih baik dari sebelumnya, seperti halnya yayasan menginginkan kehidupan yang lebih baik, dan lebih bermartabat dan sejahtera. Berdasarkan aset yang diekstraksi, organisasi dapat membayangkan seperti apa harapan di masa depan.

c. *Design* (Merancang)

Yayasan akan menentukan prioritas mereka selama tahap ini. Yayasan desain masa depannya, dengan merancang property yang ingin dikembangkan. Rencanakan langkah-langkah yang akan diambil bersama untuk memenuhi harapan bersama. Segala sesuatu yang dicapai berubah menjadi kekuatan untuk mencapai tujuan bersama.

d. *Define* (Menerapkan)

Tahap *define* berfokus memberikan perhatian khusus pada keterlibatan dan pengembangan masa depan individu dan komunitas. Dengan kata lain, itu adalah identifikasi langkah-langkah untuk mencapai masa depan yang diinginkan. Tahap ini merupakan rangkaian tindakan baru dan kreatif yang telah direncanakan sebelumnya.

e. *Destiny* (Monitoring dan evaluasi hasil pendampingan)

Untuk dapat melakukan kegiatan untuk membantu mewujudkan harapan tersebut. Yayasan juga belajar

banyak dari pengalaman. Yayasan akan mengevaluasi pencapaiannya hingga saat ini. Pendekatan berbasis aset mengharuskan sebagian besar anggota masyarakat untuk dapat secara efektif mengidentifikasi dan memobilisasi aset mereka untuk tujuan bersama.

D. Subyek Penelitian

Pendampingan yayasan dapat fokus pada yayasan yang dibimbingi. Pendampingan ini memiliki subyek yaitu komunitas anak berkebutuhan khusus di Yayasan Peduli Kasih Anak Berkebutuhan Khusus Kelurahan Manyar Sabrangan Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya. Anak-anak berkebutuhan Khusus dibina karena merupakan kelompok atau komunitas dengan potensi sumber daya manusia yang dapat memanfaatkan keterampilannya.

E. Teknik-Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode pendampingan aset untuk pemberdayaan masyarakat melalui *Asset Based Community Development* (ABCD). Berikut ini adalah teknik pengumpulan data , antara lain:

1. Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*).

Appreciative Inquiry adalah cara yang positif untuk menciptakan perubahan organisasi berdasarkan asumsi sederhana bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang berfungsi, sesuatu yang membuatnya tetap hidup, efisien, dan sukses, public, sekaligus menghubungkan organisasi dengan komunitas dan stakeholder secara sehat. Proses AI terdiri dari 5 tahapan yaitu *Discovery*, *Dream*, *Design*, *Define* dan *Destiny* atau biasa dikenal dengan 5-D modeling atau *Cycle*. AI ini dicapai dengan melakukan *Forum Group Discussion* (FGD) di setiap level.

2. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

Suatu pendekatan atau sarana untuk memperluas akses terhadap pengetahuan lokal. *Community mapping* adalah visualisasi pengetahuan dan kesadaran berbasis masyarakat yang mempromosikan pertukaran informasi dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka.

3. Pemetaan Aset individu (*Individual Inventory Skill*)

Metode atau alat yang dapat digunakan untuk memetakan aset individu antara lain *kuisisioner*, *interview*, dan *Focus group discussion* (FGD). Manfaat pemetaan aset individu meliputi:

- a.) Membantu membangun fondasi untuk meningkatkan status masyarakat dan solidaritas yang besar di masyarakat.
- b.) Membantu membangun hubungan yang lebih baik dengan masyarakat.
- c.) Bantu orang mengidentifikasi keterampilan dan bakat mereka.

4. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*).

Setelah masyarakat mengetahui potensi, kekuatan, dan peluangnya dengan cara mencari informasi secara santun, pemetaan aset, penelusuran wilayah, pemetaan kelompok/institusi dan menyusun perkiraan mimpinya dengan baik, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui bagaimana mewujudkan semua mimpi yang dimiliki. Telah direncanakan menjadi kenyataan, karena keterbatasan ruang dan waktu, tidak mungkin semua mimpi menjadi kenyataan. Skala prioritas merupakan salah satu tindakan

yang cukup mudah dilakukan untuk menentukan apa yang menjadi impian masyarakat dengan mengeluarkan potensi mereka dan menggunakan aset untuk mengembangkan keterampilan kerajinan tangan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.

F. Teknik Validasi Data

Teknik ini merupakan cara untuk menilai keaslian data di lapangan. Teknik validasi data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi. Peneliti akan memperoleh data yang lebih reliabel dari sebelumnya dengan teknik ini.

Sedangkan triangulasi yang digunakan adalah triangulasi pada sumbernya. Triangulasi sumber adalah untuk menguji reliabilitas data yang memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber.²² Hal ini dapat dicapai, antara lain:

- a. Bandingkan data yang diamati dengan hasil wawancara.
- b. Bandingkan apa yang orang katakan di depan umum dengan apa yang mereka katakan secara pribadi.
- c. Bandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang mereka katakan dari waktu ke waktu.

G. Teknik Analisis Data

Peneliti telah menggunakan teknik analisis data dalam mendeskripsikan hasil data yang diperoleh di lapangan, baik berupa wawancara maupun diskusi . Oleh karena itu, tujuan dari analisis ini adalah untuk membuat data yang diperoleh di lapangan valid dan akurat, fasilitator melakukan analisis ini bersama-sama dengan anggota pengurus yayasan untuk mengetahui aset dan potensi yang mereka miliki.

²² Andi, Prastowo. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-ruz. Hal. 269

Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi, Seperti yang dilakukan adalah:

- *Focus Group Discussion (FGD)*

Dengan menganalisis data menggunakan beberapa Teknik, peneliti dan masyarakat mengadakan diskusi umum untuk mendapatkan data yang valid, serta proses akulturasi.

- *Trend and Change*

Bagan perubahan dan tren adalah teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi perubahan dan kondisi yang berbeda dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Tujuan penggunaan teknik analisis ini adalah untuk menemukan peristiwa masa lalu untuk memprediksi peristiwa masa depan, sehingga orang dapat memprediksi tren jangka panjang secara umum dan mungkin mengatasi tren. Dalam penelitian ini, teknik ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pendampingan. Apakah ada perubahan kelayakan sebelum dan sesudah pendampingan.

H. Jadwal Penelitian

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Tahun 2021

No.	Kegiatan	Minggu Pelaksanaan																					
		Januari				Februari				Maret				Juli				Oktober				November	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1.	Survey dan Observasi Pertama di Lokasi Penelitian	■	■																				
2.	Wawancara dengan Ketua Yayasan untuk menemukan Aset, dan menyesuaikan dengan tanya-tanya					■	■																
3.	Persiapan Pelatihan									■													

Perhatikan gambar peta di atas, dapat diketahui bahwa Sebelah Utara Kecamatan Mulyorejo adalah Kecamatan Bulak. Sebelah Timur Kecamatan Mulyorejo adalah Selat Madura. Sebelah Selatan Kecamatan Mulyorejo adalah Kecamatan Sukolilo. Sebelah Barat Kecamatan Mulyorejo adalah Kecamatan Gubeng. Dan, Sebelah Barat Laut Kecamatan Mulyorejo adalah Kecamatan Tambaksari.

B. Kondisi Demografis

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara, dapat disimpulkan bahwa jumlah pembina, pengurus, pengawas, relawan dan anak-anak berkebutuhan khusus sebagai berikut :

1. Jumlah Pembina, Pengawas dan Pengurus, Relawan YPKABK

Berdasarkan hasil yang diperoleh wawancara peneliti dan kepala Yayasan Peduli Kasih Anak Berkebutuhan Khusus, sejauh ini jumlah pembina, pengawas, pengurus dan relawan sebanyak 20 orang. Apapun dengan rincian beberapa tabel di bawah:

a. Jumlah Pembina, Pengawas, Pengurus, dan Relawan YPKABK Berdasarkan Jenis Kelamin.

Berikut peneliti menampilkan tabel yang menerangkan jumlah pembina, pengawas, pengurus dan relawan YPKABK berdasarkan jenis kelamin agar mudah dibaca dan dipahami.

Tabel 4.1
Jumlah Pembina, Pengawas, Pengurus dan Relawan
Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Pembina	Pengawas	Pengurus	Relawan	Jumlah
1.	Laki-Laki	2 Orang	2 Orang	2 Orang	1 Orang	8 Orang
2.	Perempuan	-	-	10 Orang	3 Orang	13 Orang

Total	21 Orang
--------------	----------

Sumber : Data dari hasil wawancara melalui *Gmail*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah pembina laki-laki sebanyak 3 orang. Jumlah pengawas laki-laki sebanyak 2 orang. Jumlah pengurus laki-laki sebanyak 2 orang dan pengurus perempuan sebanyak 10 orang. Jumlah Relawan laki-laki sebanyak 1 orang dan relawan perempuan sebanyak 3 orang. Jumlah total keseluruhan dalam berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan adalah 21 orang.

b. Jumlah Pembina, Pengawas, Pengurus dan Relawan YPKABK Berdasarkan Umur.

Peneliti tersebut dalam berbagi umur Pembina, Pengawas, Pengurus dan Relawan yang terdiri dari umur remaja, dewasa, lansia. Berikut tabel yang menerangkan jumlah pembina, pengawas, pengurus dan relawan berdasarkan umur.

Tabel 4.2
Jumlah Pembina, Pengawas, Pengurus dan Relawan Berdasarkan Umur

Umur	Laki-Laki	Perempuan
15-25 Tahun	-	7 Orang
26-45 Tahun	1 Orang	-
46-65 Tahun	7 Orang	6 Orang
Total	8 Orang	13 Orang

Sumber: Data dari hasil wawancara melalui *Gmail*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa umur remaja (15-25 Tahun) pembina, pengawas, pengurus, dan

relawan laki-laki tidak ada, sedangkan umur remaja (15-25 Tahun) pembina, pengawas, pengurus, dan relawan perempuan adalah 7 Orang. Kemudian umur dewasa (26-45 Tahun) pembina, pengawas, pengurus, dan relawan laki-laki adalah 1 Orang, sedangkan umur dewasa (26-45 Tahun) pembina, pengawas, pengurus, dan relawan perempuan tidak ada. Kemudian umur lansia (46-65 Tahun) pembina, pengawas, pengurus dan relawan laki-laki adalah 7 Orang, sedangkan umur lansia (46-65 Tahun) pembina, pengawas, pengurus dan relawan perempuan adalah 6 Orang.

c. Jumlah Pembina, Pengurus, Pengawas, dan Relawan YPKABK Berdasarkan Pekerjaan.

Berikut peneliti menampilkan tabel yang menerangkan jumlah pembina, pengawas, pengurus dan relawan YPKABK berdasarkan profesi individu agar mudah dibaca dan di pahami.

Tabel 4.3
Jumlah Pembina, Pengawas, Pengurus dan Relawan Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Dosen dan Profesor	3 Orang
2.	Dokter dan Ketua YPKABK	1 Orang
3.	Karyawan Swasta	12 Orang
4.	Mahasiswa	4 Orang
5.	Wiraswasta	1 Orang
Total		21 Orang

Sumber: Data dari hasil wawancara melalui *Gmail*

Berdasarkan tabel ini di atas, dapat bahwa ada yang pekerjaan sebagai dosen dan profesor sebanyak 3 orang, pekerjaan sebagai dokter dan ketua YPKABK adalah 1 orang, pekerjaan sebagai karyawan swasta adalah 12 orang, pekerjaan sebagai mahasiswa adalah 4 orang, dan pekerjaan sebagai wiraswasta adalah 1 orang.

2. Jumlah Anggota Anak Berkebutuhan Khusus YPKABK

Berdasarkan hasil wawancara dalam peneliti ini bersama Asisten Koordinator Pelaksana, jumlah anggota anak berkebutuhan khusus sebanyak 21 Anak. Berikut jumlah anggota Anak Berkebutuhan Khusus berdasarkan beberapa bagian:

a. Jumlah Anggota Anak Berkebutuhan Khusus

Berdasarkan Jenis Kelamin

Peneliti memaparkan jumlah anggota anak berkebutuhan khusus berdasarkan jenis kelamin menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

Jumlah Anggota Anak Berkebutuhan Khusus Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	10 Anak
2.	Perempuan	11 Anak
Total		21 Anak

Sumber: Data dari hasil wawancara melalui *Gmail*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah anggota anak berkebutuhan khusus berjenis kelamin laki-laki adalah 10 anak. Sedangkan jumlah anggota anak berkebutuhan khusus berjenis kelamin perempuan adalah 11 anak. Jumlah keseluruhan anggota anak berkebutuhan khusus adalah 21 anak.

b. Jumlah Anggota Anak Berkebutuhan Khusus Berdasarkan Disabilitas

Peneliti memaparkan jumlah anggota anak berkebutuhan khusus berdasarkan disabilitas menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jumlah Anggota Anak Berkebutuhan Khusus Berdasarkan Disabilitas

No.	Disabilitas	Jumlah
1.	<i>Meningoencephalocele and Global Development Delay</i>	1
2.	<i>Down Syndrome</i>	2
3.	Tuli/Tunarungu	3
4.	<i>Attention Deficit Hyperactivity Disorder and Speech Delay</i>	1
5.	<i>Cerebral Palsy</i> dan ada kista di otak	1
6.	<i>Autisme Spectrum Disorder</i>	4
7.	Autis	2
8.	<i>Scizofrenia Early</i>	1

9.	<i>Cerebral Palsy</i>	2
10.	Daksa	1
11.	<i>Attention Deficit Hyperactivity Disorder</i>	1
12.	Tuna Grahita	1
13.	<i>Slow Leaner</i>	1
Total		

Sumber: Data dari hasil wawancara melalui *Gmail*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah anggota anak berkebutuhan khusus yang berdasarkan disabilitas *Meningoencephalocele and Global Development Delay* sebanyak 1 orang, yang disabilitas *Down Syndrome* sebanyak 2 orang, yang disabilitas Tuli/Tunarungu sebanyak 3 orang, yang disabilitas *Attention Deficit Hyperactivity Disorder and Speech Delay* sebanyak 1 orang, yang disabilitas *Cerebral Palsy* dan ada kista di otak sebanyak 1 orang, yang disabilitas *Autisme Spectrum Disorder* sebanyak 4 orang, yang disabilitas Autis sebanyak 2 orang, yang disabilitas *Scizofrenia Early* sebanyak 1 orang, yang disabilitas *Cerebel Palsy* sebanyak 2 orang, yang disabilitas Daksa sebanyak 1 orang, yang disabilitas *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* sebanyak 1 orang, yang Disabilitas Tuna Grahita sebanyak 1 orang, yang disabilitas *Slow Leaner* sebanyak 1 orang.

- c. Jumlah Anggota Anak Berkebutuhan Khusus Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Peneliti memaparkan jumlah anggota anak berkebutuhan khusus berdasarkan disabilitas menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Jumlah Anggota Anak Berkebutuhan Khusus
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Belum Sekolah	4
2.	PG	2
3.	TK	2
4.	SD	5
5.	SMP	5
6.	SMA	3
Total		21

Sumber: Data dari hasil wawancara melalui *Gmail*

Berdasarkan tabel diatas, yang dapat diketahui bahwa jumlah anggota anak berkebutuhan khusus yang berdasarkan tingkat pendidikan yaitu, pendidikan yang belum sekolah adalah 4 orang, pendidikan PG adalah 2 orang, pendidikan TK adalah 2 orang, pendidikan SD adalah 5 orang, pendidikan SMP adalah 5 orang, pendidikan SMA adalah 3 orang.

C. Profil Yayasan Peduli Kasih Anak Berkebutuhan Khusus (YPKABK)

1. Latar Belakang YPKABK

Yayasan Peduli Kasih Anak Berkebutuhan Khusus adalah sebuah organisasi nirlaba yang berkomitmen untuk pemberdayaan gratis bagi keluarga dengan Anak Berkebutuhan Khusus dan berbasis di Surabaya, Sidoarjo dan Mojokerto. Berdiri sejak tahun 2012 Yayasan Peduli Kasih Anak Berkebutuhan Khusus telah berpartisipasi dan menginisiasi berbagai kegiatan positif untuk mendorong partisipasi aktif Anak Berkebutuhan Khusus di masyarakat. Namun, idealisme tersebut bertentangan dengan orang tua yang tidak terima dengan kondisi Anak Berkebutuhan Khusus dan stigma buruk tentang anak berkebutuhan khusus di masyarakat. Oleh karena itu, kami percaya bahwa partisipasi aktif anak berkebutuhan khusus hanya dapat dicapai jika orang tua dan masyarakat juga terlibat aktif dalam menciptakan lingkungan yang ramah. Sembunyi dan bangun komunitas di mana keluarga dengan anak-anak berkebutuhan khusus dapat menemukan rumah.

Kembangkan semangat kemerdekaan Indonesia untuk melindungi segenap bangsa Indonesia, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Untuk itu, kami mengembangkan program dan layanan yang dapat membantu anak berkebutuhan khusus dan keluarganya menjadi mandiri dan berperan aktif di masyarakat. Harapan kami, realisasi hak dan kesejahteraan anak berkebutuhan khusus dapat terjamin dan kesempatan partisipasi aktif keluarga dengan anak berkebutuhan khusus dalam masyarakat semakin terbuka lebar.

Untuk mencapai keharmonisan antara masyarakat dan keluarga dengan anak berkebutuhan khusus adalah tujuan utama yang harus dicapai sedikit demi sedikit. Kami mencoba memulai bisnis ini melalui berbagai kegiatan

inklusi dengan keluarga binaan kami. Setiap tahun, kami berupaya menjembatani kesenjangan antara Anak Berkebutuhan Khusus dan non-Anak Berkebutuhan Khusus melalui kegiatan untuk bakat, kompetisi, kelas pembelajaran, seminar, dan talkshow, hingga diskusi santai sore bersama. Upaya ini juga tercermin dalam perluasan rekretmen sukarelawan kepada kaum muda yang ingin terlibat langsung dalam menciptakan ruang inklusif bersama kami.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Berikut adalah visi, misi dan tujuan didirikannya Yayasan Peduli Kasih Anak Berkebutuhan Khusus sebagai pendamping anak berkebutuhan khusus:

a. Visi

“Mendukung partisipasi aktif Anak Berkebutuhan Khusus melalui peran orang tua dan masyarakat”

b. Misi

- Membantu orang tua menerima, memahami, dan memaksimalkan potensi Anak Berkebutuhan Khusus
- Membantu masyarakat memahami dan mendukung partisipasi aktif Anak Berkebutuhan Khusus
- Mendukung partisipasi aktif Anak Berkebutuhan Khusus dalam kehidupan masyarakat
- Meningkatkan kemampuan ekonomi keluarga dengan Anak Berkebutuhan Khusus

c. Tujuan

“Terwujudnya Anak Berkebutuhan Khusus yang mandiri dan bisa aktivitas sendiri masing-masing”.

BAB V

TEMUAN ASET

A. Gambaran Umum Aset

Penelitian ini menggunakan pendekatan berbasis aset. Tentu saja, data yang mendukung pada penelitian ialah aset yang dimiliki oleh yayasan. Ada beberapa aset yang dapat berupa aset fisik, finansial, manusia dan sosial. Aset yang dimiliki yayasan ini adalah:

1. Aset Fisik

Terdapat aset fisik atau infrastruktur juga mendukung mengoptimalkan aktivitas Yayasan Peduli Kasih Anak Berkebutuhan Khusus. Beragam ini aset fisik yang dimiliki juga terdapat infrastruktur tersebut, maka bisa manfaat buat aktivitas kepentingan berserta di Yayasan ini. Aset fisik di sini yang di maksud merupakan bangunan berupa fasilitas umum yang digunakan aktivitas kepentingan beserta di Yayasan. Aset fisik yang pertama yaitu aset jalan menuju YPKABK yang terletak di depan gerbang.

Gambar 5.1
Jalan Menuju YPKABK



Sumber : Hasil dokumentasi peneliti

Asset jalan menuju YPKABK sangat layak, sehingga sekitar YPKABK ada tempat pasar-pasar menuju jalannya tidak mengecewakan dengan menuju jalan sempit, kendaraan transportasi sangat simpel masuk ke YPKABK. Namun cuma kendaraan truk menuju masuk ke gang ini terlihat sangat mengecewakan kadang macet atau lumayan.

Gambar 5.2
Ruang Pembelajaran Melalui Offline



Sumber : Hasil dokumentasi peneliti

Untuk fasilitas pembelajaran melalui *offline* di YPKABK pula terlihat layak. Sistem belajar buat yayasan tidak bisa berikan fasilitas belajar online. Dan ruangan aula bisa meneruskan ada kegiatan seminar melalui *online* disaat pandemi *covid-19*. Sedangkan *offline* tergantung mengadakan rapat untuk diskusian dalam kepentingan dan juga mengadakan acara bakti sosial, acara seminar, acara pameran.

Gambar 5.3
Ruang Aula YPKABK



Sumber : Hasil dokumentasi peneliti

Tentunya dengan ada aset-aset tersebut dapat meningkatkan kualitas YPKABK dalam mendidik anak-anak berkebutuhan khusus untuk bisa mendapatkan akses pendidikan yang layak.

2. Aset Finansial

Aset keuangan khusus yang dimiliki oleh YPKABK adalah sebagai biaya administrasi. Biaya administrasi yang dikumpulkan dari uang para donasi untuk khususnya kepada YPKABK digunakan untuk membangun panti gratis bagi ABK kurang mampu. Biaya administrasi tidak ada uang SPP peserta didik pada setiap bulan seperti sekolah, maka itu tersebut untuk peserta didik yang tidak mampu yaitu membiayai dengan gratis. Jadi, uang para donatur/ donasi melalui rekening atau bisa melalui kitabisa.com yang dapat dimanfaatkan untuk membagi kebutuhan pendidikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus yang mencakup beberapa kebutuhan, seperti Taman Bermain Inklusi, Taman Baca, Panti ABK, dan Rumah Istimewa.

3. Aset Manusia

YPKABK memiliki sumber daya manusia yang utuh, terutama guru yang profesional. Kepengurusan YPKABK terbentuk dari Koordinator Pelaksana, Sekretaris, Bendahara, Asisten Koordinator Pelaksana. Kinerja pengajar di YPKABK sangat kompak kerjasama yang patut di apresiasi, para pengajar/ relawan untuk anak berkebutuhan khusus secara profesi.

Tabel 5.1
Data Anak Berkebutuhan Khusus

No.	Nama	Usia
1.	Muhammad Az-Zidan H.	5 Tahun
2.	Rizky Gusti Preyambodo	17 Tahun
3.	Bayu Iswanto	17 Tahun
4.	Isyati	39 Tahun
5.	Nagita Nurul Umayah	13 Tahun
6.	Ayu Wikaningtyas	59 Tahun
7.	Nandiefta Juliarti	15 Tahun
8.	Abdurrohman Zamharir	12 Tahun
9.	Salsabila Alfi Rahma	2 Tahun
10.	Dzakira Ajeng Nisaka	1 Tahun
11.	Al-kaustar Rizky Ramadhan	3 Tahun
12.	Malva Levina Santoso	7 Tahun
13.	Mikhael Maruli Purba	6 Tahun

14.	Kayyisa Az-zahra	6 Tahun
15.	Danial Farhad Alatas	5 Tahun
16.	Maulana Ebryan Syach	17 Tahun
17.	Zikru Orcanu Nurnadjib	13 Tahun
18.	Dista Putri Alfina Damayanti	17 Tahun
19.	Muhammad Fathan Pribadi	4 Tahun
20.	Irgie Zaki Adikara	5 Tahun
21.	Keysa Kirana Putri	13 Tahun

Sumber : Data dari hasil wawancara melalui *Gmail*

4. Aset Sosial

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan. Kehidupan bermasyarakat seperti memiliki kegiatan yang membutuhkan bantuan orang lain untuk melakukan bersama. Beberapa kegiatan yang dilakukan bersama, seperti pembagian kurban Idul Adha, sembako, dan bakti sosial. Jika seseorang menginginkan atau membutuhkan bantuan, orang lain akan berinisiatif untuk membantunya. Saling membantu sudah menjadi kebiasaan di masyarakat.

B. *Individual Inventory Asset*

Dalam diri manusia ada kelebihan yang perlu dibangkitkan dan dipelajari untuk digunakan, karena sayangnya kelebihan tersebut tidak dimanfaatkan dan menjadi sesuatu yang dibanggakan Ketika ada aset besar dalam diri orang tersebut. Karena dengan menggunakan aset yang sudah ada pada diri

sendiri, anda bisa meningkatkan perekonomian sendiri dengan menggunakan potensi yang sudah anda miliki.

Keterampilan tersebut merupakan aset individu yang dimiliki oleh yayasan peduli kasih anak berkebutuhan khusus, keterampilan yang berbeda yang akan mampu meningkatkan ekonomi tidak bisa menyentuh kesadaran individu untuk menjadi lebih sejahtera.

Strategi peningkatan kesejahteraan harus bertujuan untuk mendorong diskusi tentang penguatan ekonomi masyarakat. Mengubah ekonomi yang awalnya lemah menjadi kuat.

Semua keterampilan yang dimiliki seseorang, jika ada meningkatkan perekonomian masyarakat. Manfaat pemetaan aset individu adalah untuk menyatukan komunitas dan mengundang tetangga yang tidak bekerja sama.

C. *Succes Story*

Kisah sukses dalam hidup bukan ketika beberapa orang kadang-kadang mencapai hal-hal yang besar. Oleh karena itu, pada titik peneliti mencoba menyadarkan peserta FGD (*Focus Group Discussion*) melalui *Whatsapp Online* bahwa setiap orang pasti memiliki prestasi yang tidak bisa diraih.

Gambar 5.4 FGD melalui Whatsapp Bersama Para Pengurus YPKABK



Sumber : Wawancara Melalui *Whatsapp*

Selain itu, penelitian ini juga mencoba mengajak pengurus untuk berbicara tentang kesuksesan di YPKABK. Berdasarkan proses FGD, peneliti dengan wawancara melalui Whatsapp saat PPKM akibat pandemi *covid-19* menemukan beberapa kontak Whatsapp yang menceritakan tentang kisah sukses yang diceritakan oleh pengurus saat FGD aksi tidak berlangsung. Seperti yang diungkapkan oleh terlihat salah satu itu dengan whatsapp pengurus di atas yang menyampaikan kisah kesuksesan, kata Ibu Evita Dianasari.

“Alhamdulillah, saya masih baru tetapi belum bisa dibilang berhasil dalam membimbing mereka. Karena kita semua masih dalam proses mengajar dengan program 1 tahun, Sekarang baru berjalan 1 bulan lalu saat ppkm tetap jalani cara mengajari anak-anak berkebutuhan khusus dengan sabar dan baik supaya anak-anak berkebutuhan khusus bisa mengembangkan bakat dan banyak belajar ilmu-ilmu baru. ”

Setelah itu dari menjelaskan apa yang diungkapkan , peneliti berusaha menanggapi dalam memancing peserta dari pengurus YPKABK, ada penjelasan salah satu anggota YPKABK dari orang tua nya anak berkebutuhan khusus yang menyampaikan bahwa bisa menyadari cara mendidik sesuai dengan bakat, mandiri dan kreativitas, kata Ibu Nurcholisah.

“Iya, bukan hanya karena di YPKABK. Ibu punya anak putra yaitu Muhammad Az Zidan H. mempunyai jenis disabilitas ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*). Disitulah ibu banyak berubah, karena anaknya ibu lebih bisa “ngerem” (menahan) dalam segala hal. Apalagi di YPKABK ini ibu bisa menyadari ingin mengetahui banyak hal bertemu dengan orang-orang hebat yang mampu mencapai prestasi tinggi yang mempunyai kemampuan-kemampuan yang telah

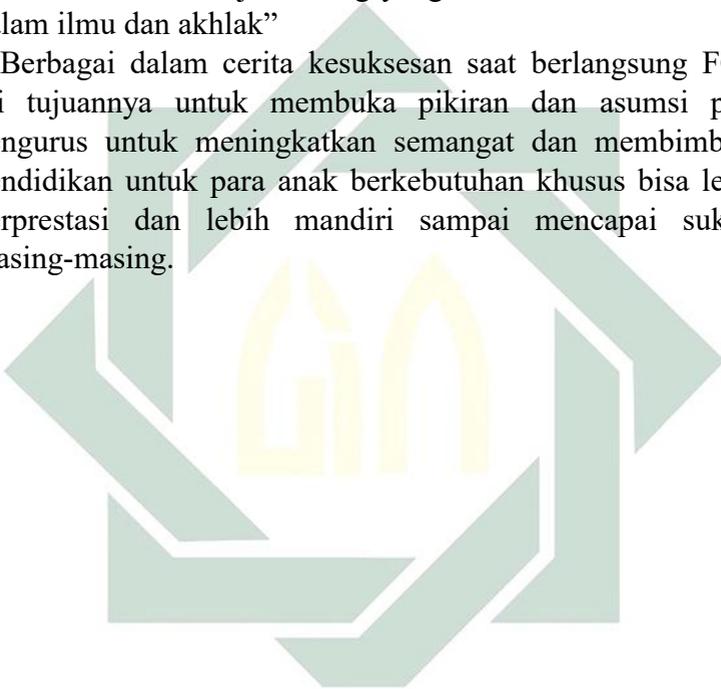
nyata (terwujud), dan ibu banyak menimba ilmu dari beliau tentang pelatihan yang diajarkan ke ibu menambah kreativitas ibu.”

Kemudian, sesudah mendengar dan penerangan dan contoh kisah sukses yang disampaikan oleh peneliti, ditemukan bahwa salah satu peserta diskusi pengurus adalah koordinator pelaksana yang menyampaikan keterangan dengan memberikan makna dalam hidup dan menyadarkan kembali bahwa setiap anak berkebutuhan khusus pasti memiliki potensi untuk menuju kesuksesan dalam bentuk apapun, kata Ibu Sawitri Retno Hadiati.

“Iya, aku orangnya kaku dan keras kepala umumnya tidak pintar nasehat, belum lemas jadi coach. Aku hanya bilang yang utama jangan bodoh. Apalagi zaman sekarang di mana informasi pengasuhan dan anak berkebutuhan khusus lebih masif dan banyak yang gratis. Lebih empati dengan apa yang masih bisa kita kerjakan untuk membantu anak berkebutuhan khusus tersebut dengan mencari apa yang masih bisa dan senang dia kerjakan. Jangan berpikir anak berkebutuhan khusus itu bodoh. Pasti masih ada manfaatnya dengan kehadiran anak berkebutuhan khusus. Kita, orang dewasa yang harus kreatif dan adaptif. Kalo pintar cari peluang dan menyesuaikan diri dengan kantong dan kondisi diri dan anak berkebutuhan khusus. Allah kasih masalah tentu dengan mendapat solusinya. Masa sih, kalau sudah merantap padaNya dan dekat tambah taat padaNya, Allah tidak memberi ilham? Ukuran sukses anak berkebutuhan khusus bukan yang mesti pintar dengan sekolah tinggi, juara atau bisa melakukan. Lalu dapat tepukan, piala, pujian bahkan uang atau kerjakan dll. Anak berkebutuhan khusus yang sukses adalah Bersama-sama orang yang mendukung/mencintainya bisa menyelesaikan masalah

sendiri. Ukuran masalah yang terselesaikan itu luas. Bisa cuma sederhana, seperti sholeh, Bahagia selalu bersyukur, walau tetap terus berusaha anak berkebutuhan khusus optimal tidak ada berhenti beraktivitas. Hadirnya anak berkebutuhan khusus membuat kita lebih menghargai hal-hal kecil dan lebih toleransi. Kita jadi orang yang kuat dan Amanah. Kuat dalam ilmu dan akhlak”

Berbagai dalam cerita kesuksesan saat berlangsung FGD ini tujuannya untuk membuka pikiran dan asumsi para pengurus untuk meningkatkan semangat dan membimbing pendidikan untuk para anak berkebutuhan khusus bisa lebih berprestasi dan lebih mandiri sampai mencapai sukses masing-masing.



BAB VI

DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN

A. Melakukan Proses Pendekatan

Proses pendekatan adalah salah satu yang harus dilakukan dari penelitian di suatu tempat. Permohonan izin tentunya diperlukan untuk melakukan penelitian disuatu tempat agar penelitian tersebut dapat sangat praktis dalam proses pelaksanaan penelitian.

Gambar 6.1
Permohonan Izin Kepada Ketua YPKABK



Sumber : Dokumentasi peneliti

Permohonan izin penelitian tersampaikan ke yayasan tersebut pada tanggal 12 Februari 2021 kepada ketua yayasan dengan menyampaikan tujuan dalam menjalankan tugas akhir kampus, serta dengan niat baik untuk pengembangan kewirausahaan kerajinan tangan di Yayasan Peduli Anak Berkebutuhan Khusus Surabaya.

Peneliti yang sebelumnya pernah melaksanakan praktek dalam mengerjakan tugas kuliah di yayasan tersebut, tentunya penelitian ini sudah tak asing dengan keadaan di yayasan tersebut. Namun, hal tersebut tidak menjadi alasan

untuk tidak melaksanakan pendekatan dengan guru dan murid di yayasan tersebut. Peneliti mulai pendekatan dengan pihak yayasan tetapi permasalahan ada pandemi *COVID-19* mengikuti pemerintah PSBB.

Menurut Ibu Sawitri, anak berkebutuhan khusus yang cocok untuk aksi lapangan dijadikan peserta pelatihan kerajinan tangan tentang melukis yaitu anak-anak berkebutuhan khusus Yayasan Peduli Kasih Anak Berkebutuhan Khusus Surabaya. Karena menurut beliau proses pelatihan kerajinan tangan tentang melukis akan lebih efektif dan lebih mudah diarahkan saat pelaksanaan pelatihan kerajinan tangan tentang melukis supaya stimulasi sensorimotorik anak-anak berkebutuhan khusus.

Setelah memperoleh izin penelitian, pengurus yayasan menyarankan agar penelitian langsung ke Ruang Belajar Yayasan Peduli Kasih Anak Berkebutuhan Kasih untuk menyampaikan tujuan kepada para pengurus dan anak-anak berkebutuhan khusus mengenai rencana peneliti untuk melakukan pengembangan kewirausahaan kerajinan tangan melalui pelatihan tentang melukis.

Gambar 6.2 **Penyampaian Tujuan Penelitian**



Sumber : Dokumentasi peneliti

Pendekatan penelitian ini tidak berlangsung lama sebab lokasi penelitian ini sering dikunjungi oleh peneliti, baik untuk melakukan tugas kuliah ataupun menyambung silaturahmi kepada orang tua dan anak-anak berkebutuhan khusus di sana. Pendekatan ini tentunya berdasarkan pendampingan yang diawali dengan pendalaman dan observasi pribadi di Yayasan Peduli Kasih Anak Berkebutuhan Khusus yang ada di Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya dengan tujuan untuk bertindak secara suportif di daerah dan mendapatkan kepercayaan dari orang tua telah membantu.

Tahap awal pendamping kemudian melakukan inkulturasi ke orang tua dan anak berkebutuhan khusus, peneliti yang mengundang oleh orang tua dan anak berkebutuhan khusus untuk mengikuti beberapa kegiatan seperti kegiatan *photografer*, kegiatan tata boga. Kegiatan ini merupakan wadah untuk mendekatkan dan menjalin rasa saling percaya antara pendamping dan anak berkebutuhan khusus, serta menggali informasi tentang aset dan kehidupan anak berkebutuhan khusus tersebut. Berikut ini proses awal yang dilakukan oleh peneliti, termasuk mengambil kursus *photografer* di Yayasan.

Peneliti sempat melakukan pendekatan awal dengan mengikuti kelas *photografer*. Tetapi, belum sempat melakukan proses pendekatan atau inkulturasi lebih banyak pada kegiatan-kegiatan anak berkebutuhan khusus Yayasan Peduli Kasih Anak Berkebutuhan Khusus. Penelitian pendampingan sempat terhalang sebab adanya wabah pandemi *COVID-19* atau yang dikenal dengan Virus Corona. Pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk tetap di rumah dan membatasi kegiatan yang mengakibatkan berkumpulnya banyak orang. Hal ini membuat peneliti tidak

bisa melakukan pendekatan atau inkulturasi yang lebih dalam dengan mengikuti kegiatan Yayasan Peduli Kasih Anak Berkebutuhan Khusus, seperti para photografer yang jarang keluar rumah sejak merebaknya wabah *covid-19*.

B. Melakukan Riset Bersama

Peneliti melakukan riset dengan orang tua anak berkebutuhan khusus di Yayasan Peduli Kasih Anak Berkebutuhan Khusus dengan tujuan agar peneliti memiliki pemikiran dan tujuan yang sama agar prosesnya berjalannya dengan lancar sesuai rencana. Oleh karena itu peneliti melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) untuk mengajak orang tua dan anak berkebutuhan khusus untuk mencari produk yang mudah dan menarik hanya untuk orang asing dari atas ke bawah. Sebab pada dasarnya, memunculkan ide dan penemuan kreatif baru sangat sulit, terutama untuk anak-anak. Anak berkebutuhan khusus hanya menemukan diri mereka menggagur di rumah hidup dari pendapatan orang tua mereka, sehingga peneliti juga mencoba untuk bertukar pikiran dengan masyarakat untuk menyepakati solusi untuk produk baru untuk diproduksi.

Pada awalnya peneliti ingin melakukan riset beserta dengan lebih banyak anggota anak berkebutuhan khusus. Tetapi, karena pandemi *covid-19* yang berlangsung dan masih dalam masa PSBB menyebabkan virus menyebar ke mana-mana, sesuai aturan protokol Kesehatan, tetap tidak diperbolehkan. Terakhir, peneliti melakukan pencarian potensi bersama dengan Ibu Ketua Yayasan Peduli Kasih Anak Berkebutuhan Khusus dan dengan anggota anak berkebutuhan khusus yang didampingi orang tuanya untuk menggali aset atau potensi di yayasan.

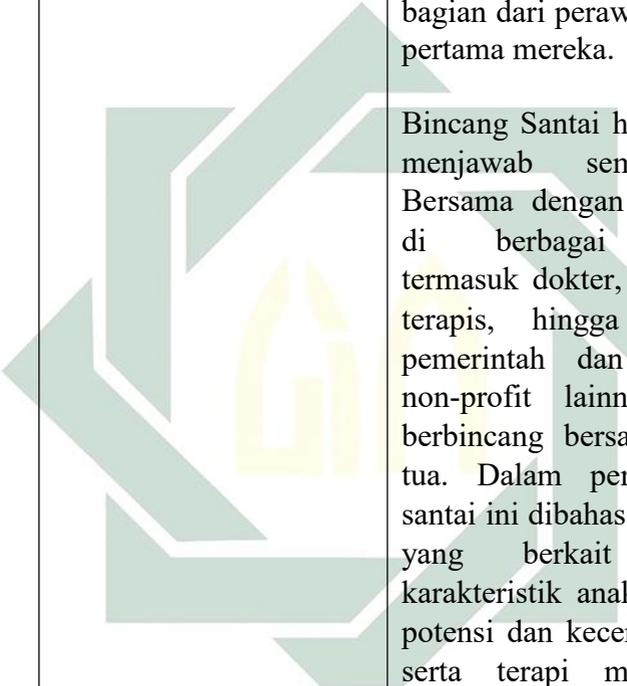
Peneliti bersama Orang Tua yang juga salah satu pendampingan anggota anak berkebutuhan khusus yang

pertama melakukan diskusi bersama mengenai tentang mempersiapkan bahan-bahan kerajinan tangan tentang melukis, banyak tentang kegiatan dan pengalaman sukses anak berkebutuhan khusus. Melalui wawancara dapat diketahui bahwa banyak pengalaman sukses seperti lomba-lomba/bisa mendapatkan beasiswa yang diselenggarakan oleh Yayasan Peduli Kasih Anak Berkebutuhan Khusus di Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus sangat aktif dalam kegiatan dan kemampuannya masing-masing, ditandai dengan kesediaan untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan.

Peneliti dan Ketua Yayasan juga melakukan diskusi bersama tentang 4 program yang dibentuk dalam kegiatan Yayasan dengan tujuan utama kesejahteraan masyarakat. Di bawah ini adalah 4 Program Kegiatan Yayasan, yaitu:

Tabel 6.1
Program Kegiatan Yayasan

No.	Program	Deskripsi
1.	Bincang Santai	Partisipasi aktif anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan kondisi yang perlu mendapat perhatian dari banyak pihak, terutama orang tua dari anak berkebutuhan khusus. Orang tua adalah Lembaga pendidikan pertama dan sumber kenyamanan pertama bagi semua anak, tek terkecuali anak berkebutuhan khusus. Sehingga dikatakan

		<p>pelatihan dan terapi ABK lebih baik jika orang tua terlibat aktif di dalamnya. Orang tua juga belajar lebih banyak tentang kekhasan anak mereka sebagai bagian dari perawatan ABK pertama mereka.</p> <p>Bincang Santai hadir untuk menjawab semua ini. Bersama dengan para ahli di berbagai bidang termasuk dokter, psikologi, terapis, hingga bersama pemerintah dan lembaga non-profit lainnya, kami berbincang bersama orang tua. Dalam perbincangan santai ini dibahas segala hal yang berkait dengan karakteristik anak, mencari potensi dan kecerdasannya, serta terapi mandiri di rumah.</p>
2.	Gerakan #KitaSama	<p>Lebih dari dua juta penduduk Indonesia adalah anak berkebutuhan khusus (data SUPAS, 2015), sebagian besar di antaranya tidak mengikuti kegiatan masyarakat karena ada</p>

		<p>stigma negatif yang melekat pada anak berkebutuhan khusus (ABK). Gerakan #KitaSama berawal dari masalah ini. Kami melakukan konsultasi untuk meningkatkan kesadaran bahwa anak berkebutuhan khusus dan non anak berkebutuhan khusus memiliki kelebihan dan kekurangan. Melalui gerakan #KitaSama, diharapkan ruang penyadaran dan ruang inklusi bagi anak berkebutuhan khusus semakin terbuka bagi sering tumbuhnya pemahaman masyarakat tentang anak berkebutuhan khusus.</p> <p>Sejak tahun 2018 kami telah meluncurkan Gerakan #KitaSama melalui penyuluhan ke sekolah serta peringatan Hari <i>Down Syndrome</i> Sedunia dan Hari Autisme melalui oleh-oleh yang kami bagikan gratis di seluruh kota Surabaya.</p>
--	--	---

3.	Kecamatan Ramah ABK	<p>Yayasan Peduli Kasih Anak Berkebutuhan Khusus berupaya memenuhi komitmen kami untuk menciptakan lingkungan yang ramah bagi anak berkebutuhan khusus. Menyambat kerjasama dengan Kecamatan Mulyorejo, kami menginisiasi pembentukan Kelurahan Mulyorejo sebagai kabupaten ramah anak berkebutuhan khusus.</p> <p>Program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Kecamatan Mulyorejo agar lebih peduli terhadap anak berkebutuhan khusus. Penguatan orang tua terus menjadi fokus utama dalam rangkaian program yang diharapkan dapat memaksimalkan peluang bagi keluarga dengan anak berkebutuhan khusus.</p>
4.	Kelas Online	<p>Sepanjang tahun 2020, Yayasan Peduli Kasih mengadakan program sebanyak :</p>

		<ul style="list-style-type: none"> • 1x Workshop kreativitas • 1x Program pembagian sembako selama bulan Ramadhan • 1x Program kegiatan lomba fotografi memperingati hari kemerdekaan • Bedah buku Suara Hati Dewasa Berkebutuhan Khusus • 30+ kelas virtual #Akademiability • 4+ podcast #Akademiability <p>450+ Total Peserta yang mendaftar di kelas virtual #Akademiability, baik dari kalangan orang tua Anak Berkebutuhan Khusus, guru, profesional hingga masyarakat umum.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelas Fotografi • Kelas Public Speaking • Kelas Pemerhati Anak • Kelas Diskusi <p>20+ Total moderator kelas virtual #Akademiability</p>
--	--	--

		<p>yang merupakan Anak Berkebutuhan Khusus dan orang tua Anak Berkebutuhan Khusus. Yayasan Peduli Kasih Anak Berkebutuhan Khusus berkomitmen untuk memberikan kesempatan kepada mereka seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang.</p>
--	--	--

Sumber: Data dari hasil wawancara melalui *Gmail*

Dari 4 Progam kegiatan Yayasan Peduli Kasih Anak Berkebutuhan Khusus tersebut salah satunya merupakan kreativitas yang selama itu dari dulu hingga sekarang belum pernah kegiatan kreativitas atau kerajinan yang dilakukan oleh anak-anak berkebutuhan khusus. Padahal jika kreativitas ini dari sejak dulu diterapkan dan dikembangkan oleh anak-anak berkebutuhan khusus, hal ini dapat menjadikan sebagai suatu dorongan atau bantuan untuk anak-anak berkebutuhan khusus sehingga dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang di harapkan dapat membantu mensejahteraan keluarga dengan membantu menambah penghasilan ekonomi keluarga.

Wawancara tersebut ditemukan potensi positif untuk perubahan masyarakat khususnya anak berkebutuhan khusus di masa depan. Sebetulnya jika komunitas anak-anak berkebutuhan khusus menjalankan perannya dengan baik dapat memajukan serta mensejahterakan kehidupan masyarakat di yayasan tersebut.

Ketua yayasan juga mengemukakan bahwa beliau ingin melihat anak-anak bisa memiliki daya kreativitas tinggi

sehingga mampu turut memajukan khususnya anak berkebutuhan khusus. Salah satu anggota anak berkebutuhan khusus mengusulkan adanya kreativitas berupa salah satunya adalah melukis, karena anak-anak berkebutuhan khusus menerima ilmu berkarya-karya masing-masing.

Dari sini kemudian pendamping memperlihatkan bagaimana jika aset manusia serta sosial berupa kebersamaan dan kekeluargaan yang dimiliki oleh masyarakat khususnya anak-anak dimanfaatkan untuk mewujudkan mimpi. Dengan membuat keterampilan hasil kerajinan tangan kreativitas anak-anak berkebutuhan khusus. Melukis adalah pameran hasil keterampilan tangan yang bisa menunjang penampilan. Beliau memiliki harapan mengenai anak berkebutuhan khusus ini supaya bisa berkembang dalam program-program yang telah direncanakan dan harapan selanjutnya adalah anak-anak berkebutuhan khusus menjaga kepercayaan diri karena hal tersebut sangat penting dengan adanya kepercayaan serta kekompakan akan saling memudahkan hal-hal ke depan yang ingin dicapai bersama.

C. Merumuskan Hasil Riset

Merumuskan hasil yang ada pada aset yang ada di Yayasan Peduli Kasih Anak Berkebutuhan Khusus. Berdasarkan hasil FGD dengan masyarakat, cukup menggambarkan bahwa aset atau potensi di Yayasan adalah aset manusia. Didukung oleh aset komunitas anak berkebutuhan khusus, yang jika mereka telah melakukan bagian mereka dengan sangat baik, dapat menumbuhkan dan mengembangkan komunitas yayasan. Mengingat anak berkebutuhan khusus yang memberi jawaban yang baik, hal ini mendorong peneliti ingin mengajak masyarakat khususnya pendampingan orang tua dan anak berkebutuhan khusus, untuk menggambar melukis

dari hasil kerajinan tangan dengan salah satu kegiatannya. Program untuk anak berkebutuhan khusus tergantung pada status ekonomi mereka karena pekerja anak berkebutuhan khusus sendiri sering menganggur di rumah dan bergantung pada pendapatan orang tua mereka.

Proses ini akan dilakukan secara langsung dalam komunitas anak berkebutuhan khusus dalam kelompok disabilitas yang memiliki aset atau potensi untuk meningkatkan produktivitasnya.

Sebelum memulai pertemuan khususnya pendamping orang tua dan anak berkebutuhan khusus, peneliti menuju ke ruang belajar salah satu kepala yayasan bernama Ibu Sawitri untuk menjelaskan maksud dan tujuan serta jadwal pertemuan untuk FGD (*Focus Group Discussion*).

Sempat mengalami kendala akibat wabah hingga pandemi *covid-19* mereda sehingga menyebabkan virus menyebar ke mana-mana, sesuai aturan mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan, belum boleh ada kegiatan berkumpulnya dengan banyak orang. Akhirnya diputuskan bahwa telah tiba saatnya pertemuan FGD pada tanggal 9 Maret 2021 dengan beberapa anggota anak berkebutuhan khusus dan orang tuanya. Kegiatan FGD hanya tersedia untuk beberapa anak berkebutuhan khusus karena adanya pandemi *covid-19*, sehingga tidak semua anggota anak berkebutuhan khusus berkumpul dan mengobrol sebentar selama operasi normal sebelum ada pandemi *covid-19*.

Gambar 6.3 **Kegiatan FGD bersama Orang Tua dan Anak** **Berkebutuhan Khusus**



Sumber : Dokumentasi peneliti

Selama penelitian kami, kami menemukan bahwa ada kegiatan untuk membantu orang tua dan anak berkebutuhan khusus dalam bentuk keterampilan tangan membuat melukis. Ada juga beberapa strategi untuk melakukan kegiatan pembuatan keterampilan, seperti alat yang digunakan diperoleh dari toko belanja *online* seperti shopee atau tokopedia akibat pandemi *covid-19*, hingga tidak bisa membeli atau mencari alat-alat pembuatan melukis. Mencari alat langsung di toko. Serta cara bagi anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama dengan melihat video youtube atau google di internet.

Kemudian dibahas juga untuk melakukan kegiatan aksi keterampilan melukis. Peneliti dan anak berkebutuhan khusus masih berjuang untuk menentukan kapan harus melakukan kegiatan melukis selama masa PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Bahkan, tidak mungkin melakukan kegiatan berkumpul yang melibatkan banyak orang.

D. Merencanakan Tindakan

Kegiatan untuk anak berkebutuhan yang dilakukan dengan FGD telah dilaporkan oleh peneliti serta beberapa anggota

anak berkebutuhan khusus dan orang tuanya yang mereka diskusikan. Namun, juga digunakan sebagai kegiatan perencanaan aksi karena wabah pandemi *covid-19* membuat pertemuan dengan banyak orang di tempat yang sama, menjadi jarang sehingga diskusi berlangsung pada waktu sama.

Setelah melakukan diskusi untuk membahas pertemuan berikutnya, peneliti melakukannya dengan baik dan mendukung kepada peneliti untuk membuat tindakan berjalan dengan baik. Hasil yang diperoleh pada pertemuan FGD ini adalah sebagai berikut: menentukan kapan dan di mana harus mengambil tindakan untuk menciptakan keterampilan melukis, menentukan anggota anak-anak berkebutuhan khusus dan orang tua mana yang akan mengikuti dalam kegiatan tersebut, yaitu siapa yang membawa alat dan melakukan tindakan kegiatan berupa melukis.

E. Mengorganisasi Komunitas

Setelah melalui tahapan-tahapan dalam pendampingan di lapangan, agar aksi pendampingan yang dilakukan dapat berjalan apa yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan maka harus ada komunikasi yang baik antara peneliti dengan anak berkebutuhan khusus untuk menciptakan kondisi kondusif untuk proses pendampingan selanjutnya. Para peneliti juga terlibat dalam kegiatan shooting *photographer* untuk membantu anak-anak berkebutuhan khusus dan orang tua untuk mengenal peneliti lebih baik. Selain mengikuti kegiatan shooting *photografer* pada hari sebelumnya, peneliti juga mengunjungi ke Yayasan Peduli Kasih Anak Berkebutuhan Khusus yang juga Ketua Yayasan, Pengurus dan Relawan Yayasan tersebut organisasi dan salah satu anggota anak berkebutuhan khusus untuk meminta izin sekaligus mengajak diskusi tentang aksi

bersama untuk membantu melatih keterampilan dalam bentuk melukis.

Tujuan peneliti dengan anak berkebutuhan khusus dan orang tuanya adalah untuk mengembangkan keterampilan berupa melukis, yang secara bertahap akan meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

Melukis adalah pekerjaan keterampilan tangan manual yang dapat membantu penampilan. Alat yang diperlukan untuk pengoperasiannya mudah diperoleh, yang dapat diperoleh dengan membeli langsung di toko melukis atau berbelanja *online* juga bisa menjadi peningkat betapa sederhananya teknologi saat ini. Namun, pada saat aksi pendampingan ini, alat yang digunakan di peroleh dari pembelian secara *online*, karena pandemi *covid-19* tidak memungkinkan untuk membeli langsung dari di toko melukis.

Untuk melakukan keterampilan ini diperlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan anak berkebutuhan khusus serta peneliti agar proses pembentukan keterampilan melukis ini sesuai keinginan dan lancar. Dalam masyarakat tahapannya sudah direncanakan sesuai dengan yang sudah dibahas sebelumnya. Peneliti juga mengharapkan anak berkebutuhan khusus mengalami keterampilan pertunjukan berupa melukis.

F. Keberlangsungan Program Aksi

Setelah langkah-langkah pengorganisasian komunitas pendiri yayasan, maka proses aksi akan dilanjutkan. Langkah terpenting dalam keberlanjutan program adalah mengambil aksi untuk perubahan dengan bertemu dengan beberapa pihak penting seperti ketua Yayasan dan kemudian dengan memimpin diskusi bersama, peneliti juga bertemu dengan beberapa warga sekitar untuk mencari informasi, peneliti

juga melakukan pendekatan kepada beberapa anggota anak berkebutuhan khusus dan orang tua.

Kelompok anak berkebutuhan khusus Yayasan Peduli Kasih juga penting untuk keberlangsungan program, dan peneliti mencoba pendekatan dengan mengikuti kegiatan shooting fotografer.

Gambar 6.4 **Diskusi Sebelum Melakukan FGD**

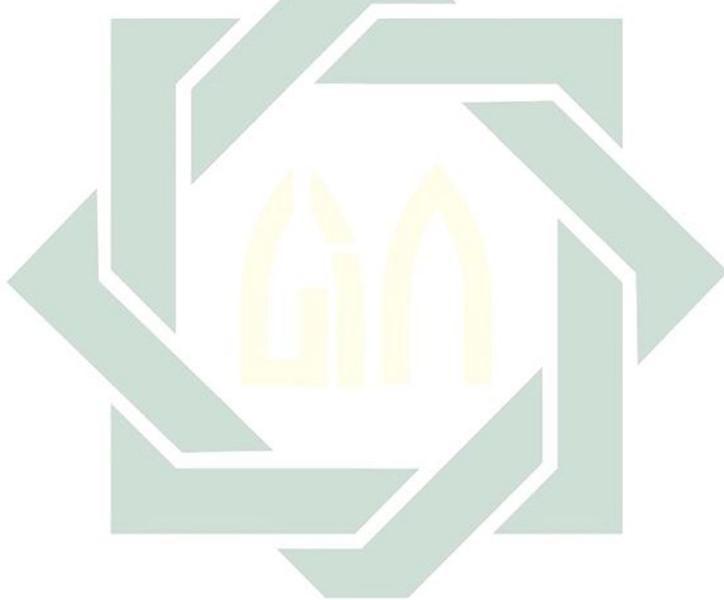


Sumber : Dokumentasi peneliti

Setelah peneliti mengikuti kegiatan shooting, mulailah peneliti melakukan diskusi bersama atau FGD dengan beberapa orang yang mengikuti acara kegiatan shooting untuk menjelaskan maksud dan tujuan serta meminta bantuan agar program dapat berjalan dengan lancar.

Pada FGD pertama, anak-anak berkebutuhan khusus untuk melakukan pembuatan produk dengan bertujuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga, karena salah satu program kegiatan Yayasan adalah kreativitas dan sampai saat ini belum ada kegiatan kreatif yang baik di Yayasan tersebut. Anak-anak berkebutuhan khusus juga merespon dengan baik untuk mengikuti karena sebenarnya banyak orang yang ingin

membuat inisiatif baru tetapi belum ada yang mulai melakukan perubahan itu. Sudah banyak feedback yang baik dari masyarakat dengan aksi perubahan awal menyampaikan bentuk operasional, proses sudah berkembang. Peneliti juga berharap kegiatan ini dan produksi produk baru akan membawa banyak manfaat dan kelompok anak berkebutuhan khusus akan memperoleh keterampilan yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan penghasilan tambahan sehari-hari.



BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Strategi Aksi

Proses membantu masyarakat khususnya anak-anak berkebutuhan khusus di YPKABK Kelurahan Manyar Sabrangan terlebih dahulu harus melalui proses awal, tugas moderator atau pendamping adalah mengetahui kondisi awal masyarakat dan lingkungannya. Seorang moderator atau pendamping dapat mengajak komunitas anak-anak berkebutuhan khusus yang didukung secara khusus untuk bekerja sama mencapai tujuan. Moderator atau pendamping harus melalui proses awal memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan dan sasaran komunitas khusus kepada orang tua dan anak berkebutuhan khusus yang mencari orang yang memperkenalkan diri melalui penjangkauan budaya atau dengan menjangkau orang tua dan anak berkebutuhan khusus.

Peneliti kemudian melakukan sosialisasi atau integrasi dengan orang tua dengan anak berkebutuhan khusus melalui sejumlah tokoh dan komunitas kunci di Yayasan. Selain itu, peneliti melakukan dan mengimplementasikan langkah-langkah dengan menggunakan metodologi ABCD (*Asset Based Community Development*).

Dalam proses awal pendekatan ini, peneliti mencari informasi yang harus dicari, yaitu aset fisik, aset finansial, aset manusia, dan lain sebagainya. Peneliti juga melakukan wawancara atau diskusi satu lawan satu atau kelompok yang biasa dikenal dengan FGD (*Focus Group Discussion*) dengan orang tua anak berkebutuhan khusus di YPKABK Kelurahan Manyar Sabrangan yang dipadukan dengan kegiatan shooting *photografer*.

Di Yayasan Peduli Kasih Anak Berkebutuhan Khusus Kelurahan Manyar Sabrangan tidak memiliki aset alam dan aset sosial yang dapat berkembang lebih lanjut karena aset alam ini terletak di pinggiran perkotaan dan aset sosial di yayasan tidak memiliki dagangan seperti koperasi. Semua daerah ini sudah memiliki banyak rumah penduduk, jadi tidak ada lahan yang dapat digunakan untuk aset alam. Namun setelah ditelusuri, ternyata aset berharga yang bisa dikembangkan di yayasan ini adalah aset fisik, aset finansial, dan aset manusia. Komunitas di sekitar yayasan ini sangat harmonis dan kompak. Terutama anak-anak berkebutuhan khusus, dengan banyak prestasi seperti memenangka banyak beasiswa, yang menunjukkan bahwa komunitas itu ramah dan kompak, karena pada umumnya di yayasan bersifat pribadi dan sibuk dengan pekerjaannya.

Berdasarkan sejumlah aset dan informasi yang diperoleh peneliti, akhirnya kami menemukan sebuah fokus dampingan yaitu keterampilan. Setelah mengetahui aset yang dimiliki yayasan tersebut, proses selanjutnya adalah menghubungkan aset yang dimiliki yayasan tersebut dengan impian anak berkebutuhan khusus yang ingin mereka terwujud. Peneliti dan anak berkebutuhan khusus serta orang tua sama-sama menginginkan kegiatan ini dapat membantu meningkatkan status ekonomi mereka. Dan komunitas anak berkebutuhan khusus memiliki produk tenaga kerja yang berasal dari penciptaan keterampilan anak berkebutuhan khusus dan dikenal masyarakat luas.

Membuat produk karya keterampilan melukis merupakan bagian dari 10 program yang diselenggarakan oleh Yayasan ABK di Indonesia. Dengan mengembangkan keterampilan menjadi sebuah produk karya yang dapat dipasarkan, maka

juga dapat membantu perekonomian masyarakat, karena anak berkebutuhan khusus meningkatkan pendapatan penghasilan keluarga. Strategi untuk memenuhi harapan masyarakat yang unik dari anak berkebutuhan khusus adalah sebagai berikut:

1. YPKABK menjalankan program yang salah satunya adalah keterampilan sebagai peran anak berkebutuhan khusus untuk membantu masyarakat.
2. YPKABK memiliki produk sendiri berupa hasil keterampilan pembuatan melukis.
3. Hasil karya keterampilan ini dapat dipasarkan ke masyarakat luas.
4. Dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi

Dari beberapa strategi aksi tersebut terlihat bahwa untuk mewujudkan mimpi Yayasan Peduli Kasih Anak Berkebutuhan Khusus Kelurahan Manyar Sabrangan adalah meningkatkan perekonomian masyarakat dengan terus memasarkan dan mengenalkan produk-produk baru yang dibuat dengan hasil karya keterampilan anak berkebutuhan khusus menjadi lebih terkenal. Yayasan ingin masyarakat luar juga menggunakan produk-produk buatan anak-anak berkebutuhan khusus untuk menunjang penampilan mereka, sehingga masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dan meningkatkan penjualan/pemasaran secara luas.

B. Implementasi Aksi

Kemudian yang kita ketahui adalah aset dan potensi YPKABK, sehingga langkah-langkah yang dilakukan pada proses awal kini memasuki tahap pelaksanaan implementasi aksi dilapangan. Implementasi aksi pada hari Sabtu, 9 maret jam 10.00 WIB termasuk Kegiatan di Yayasan Peduli Kasih Anak Berkebutuhan Khusus. Berikut adalah implementasi aksi dari tindakan yang dapat dilakukan dalam hal ini:

a. Penguatan YPKABK untuk Program Pembuatan Kerajinan Tangan Melukis

YPKABK merupakan sebuah lembaga non profit yang bergerak di bidang pemberdayaan bagi keluarga anak berkebutuhan khusus secara gratis dan berkantor pusat di Surabaya, Sidoarjo dan Mojokerto. YPKABK sendiri sebenarnya memiliki program-program yang jika dijalankan dengan baik dapat membantu sebuah keluarga berkembang. Salah satu program YPKABK yang belum dilaksanakan oleh anak-anak berkebutuhan khusus adalah program keterampilan. Hal ini erat kaitannya dengan aset dan potensi yang dimiliki YPKABK yaitu aset manusia yang berupa kemandirian dan kerukunan. Jadi, akhirnya diputuskan untuk melakukan beberapa keterampilan kerajinan tangan dalam bentuk karya melukis.

Awalnya, ide untuk memperkuat fasilitas yang ada, khususnya anak berkebutuhan khusus untuk program keterampilan yang menghasilkan inovasi dalam karya melukis ini, yang peneliti diskusikan dengan ketua yayasan adalah anggota anak-anak berkebutuhan khusus. Namun, karena adanya pandemi *covid-19* ini yang menyebabkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), akhirnya diputuskan bahwa mereka yang terlibat dalam kegiatan aksi lapangan di YPKABK tidak harus datang dengan banyak orang, wajib siapkan memakai makser dan bawa *hand santizier*. Setelah pandemi *covid-19* berakhir, sejumlah orang yang terlibat dalam Kegiatan karya melukis kreatif berencana untuk mengajar anggota anak-anak berkebutuhan khusus lain yang tertarik untuk menciptakan keterampilan karya melukis.

b. Proses Pembuatan Kerajinan Tangan Dalam Melukis

Sebelum melalui proses keterampilan karya melukis kerajinan tangan, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menyiapkan bahan dan alat yang didapat saat berbelanja *online*. Saat mencari gambar untuk dibuat, seperti gambar-gambar di *online*, anak-anak sangat kreatif dalam menggambar sendiri karena sudah tersedia berbagai macam gambar. Jadi, dengan menemukan bentuk pola yang menarik.

Gambar 7.1
Bahan-Bahan Untuk Membuat Karya Melukis



Sumber : Dokumentasi peneliti

Bahan dan alat perlengkapan untuk melukis bersama anak berkebutuhan khusus antara kertas kanvas, cat air, palet, kuas, isolasi listrik, gunting dan pensil. Jika dilihat dari bahan dan alatnya cukup sederhana, Anda hanya perlu pandai meracik dan mencocokkan bagian yang satu dengan yang lain. Sejak saat itu kreativitas anak-anak berkebutuhan khusus sangat mempengaruhi hasil menggambar yang mereka buat oleh anak-anak berkebutuhan dapat lebih meningkatkan kreativitasnya.

Gambar 7.2

Memadupadankan Karya Melukis



Sumber : Dokumentasi peneliti

Setelah menyiapkan alat dan bahan, kegiatan lapangan selanjutnya adalah menentukan jenis bahan-bahan karya melukis yang akan digunakan. Ini juga merupakan langkah awal dalam proses melatih keterampilan karya melukis dengan tujuan mengenali bagian-bagian materinya. Peneliti, pengurus dan orang tua anak berkebutuhan khusus mendiskusikan pembelajaran bersama, mencoba memadupadankan bahan-bahan yang cocok dan menarik dilihat.

Gambar 7.3 Pembuatan Karya Melukis



Sumber: Dokumentasi peneliti

Kegiatan selanjutnya setelah mencoba memadupadankan pola motif dalam sebuah gambar adalah melukis gambar itu sendiri. Dengan membuat melukis ini, anak-anak

berkebutuhan khusus dapat membuat beberapa jenis pola motif sesuai dengan hasil karya peneliti mengikuti karya atas ide-ide kreatifnya dengan pola yang berbeda-beda. Karena mereka percaya bahwa konsumen atau pembeli pasti memiliki selera yang berbeda, semakin banyak sampel yang dipilih pembeli maka akan semakin nyaman pembeli. Ketika memilih model yang sesuai dengan selernya. Motif pada gambar juga berubah sesuai dengan kreativitas anak berkebutuhan khusus yang didukung oleh salah satu anggota pengurusnya YPKABK. Selama proses pembuatan karya melukis, pengurus, dan orang tua anak berkebutuhan khusus ini juga terus berdiskusi apakah mereka bagus atau tidak.

c. Pengemasan dan pelabelan

Setelah semua produk karya melukis selesai, tahap selanjutnya adalah pengemasan dan pelabelan. Peneliti, pengurus dan orang tuanya sebelumnya membahas tentang kemasan dan label yang akan digunakan agar konsumen yang membeli produk karya melukis ini dapat mengetahui bahwa karya melukis tersebut dibuat adalah buatan tangan dari anak-anak berkebutuhan khusus di YPKABK.

Saat memutuskan kemasan mana yang akan digunakan, para peneliti berkerja sama dengan pengurus dan orang tuanya anak berkebutuhan khusus sepakat untuk menggunakan kemasan yang terpasang dengan pigura dan kresek jumbo. Kemasan ini cocok untuk produk karya melukis terpasang pigura ini berbentuk ukuran A3 dan kertas label kemasan masukkan dengan kresek putih jumbo. Peneliti bersama anggota pengurus dan orang tuanya mereka memutuskan membeli pigura kemasan tanpa kaca sebanyak 9 kotak untuk percobaan awal. Untuk label

kemasan dibuat dengan mencantumkan nama produk dan disertai tulisan Yayasan Peduli Kasih Anak Berkebutuhan Khusus Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya kemudian diberi nomor *WhatsApp* dengan tulisan 081252062486 dan Instagram disertai tulisan @arpain_surabaya. Untuk pembeli atau konsumen agar anak berkebutuhan khusus dan mengetahui alamatnya sehingga jika ingin ada yang membeli atau mengembalikan barang tersebut bisa langsung ke alamatnya saja.

Gambar 7.4
Bentuk Pigura Kemasan



Sumber : Dokumentasi peneliti

Peneliti dan pengurus YPKABK memutuskan untuk membeli pigura kayu tanpa kaca untuk kemasan menjadi sebanyak 9 kotak untuk percobaan awal. Kemudian tambahan sampul mika yang sangat tebal sesuai dengan ukuran pigura digabungkan dengan pigura seperti kaca. Untuk label kemasan dibuat dengan mencantumkan nama produk dan disertai tulisan YPKABK Kelurahan Manyar Sabrangan Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya, ditunjukkan agar pembeli atau konsumen dapat merasakan

produk oleh Ibu pengurus yayasan dan mengetahui alamatnya di mana jika ingin membeli atau pengembalian barang, Anda dapat pergi ke alamat tersebut.

Gambar 7.5 Bentuk Label Kemasan



Sumber : Dokumentasi peneliti

Kertas label kemasan di desain sendiri dan di cetak sendiri oleh salah satu anggota pengurus YPKABK yang hanya membeli kertas tersebut. Dengan desain yang sangat *eye catching* dengan dasar warna putih dengan gambar abstrak sederhana membentuk lengkung, garis lurus, bulat namun tetap cantik dalam desain membuat konsumen gemas saat melihatnya. Desain label tidak boleh diisi terlalu banyak warna agar pembeli bisa lebih fokus karya melukis dan menghemat biaya dalam proses pencetakan.

Setelah itu pengemasan dan pelabelan siap, maka langkah selanjutnya adalah proses pengemasan karya melukis bersama orang tua dengan anak berkebutuhan khusus agar dapat dipasarkan. Berikut adalah gambar dari foto proses pengemasan.

Gambar 7.6 **Proses Pengemasan**



Sumber : Dokumentasi peneliti

Gambar di atas dapat dilihat adalah proses pengemasan ini dari produk karya melukis yang sudah selesai dibuat oleh anak-anak berkebutuhan khusus, kemudian pasang pigura lalu kertasnya sudah jadi masukkan pigura tersebut.

Gambar 7.7 **Hasil Keterampilan Melukis Siap Dipasarkan**



Sumber : Dokumentasi peneliti

Gambar di atas merupakan hasil keterampilan karya melukis anak-anak berkebutuhan khusus yang telah dikemas dan diberi label, kemudian siap dipasarkan secara *online* maupun *offline*. Kemudian hasil keterampilan karya

melukis dapat dianut oleh masyarakat. Sebanyak 9 buah kotak pigura karya melukis yang diproduksi oleh anggota pengurus dan orang tuanya anak berkebutuhan khusus membantu telah ludes terjual. Jika pada produksi pertama yang sejumlah 9 buah kotak pigura karya melukis dijual dengan harga Rp 140.000/bungkus, maka total hasil yang keseluruhannya adalah Rp 1.260.000 .

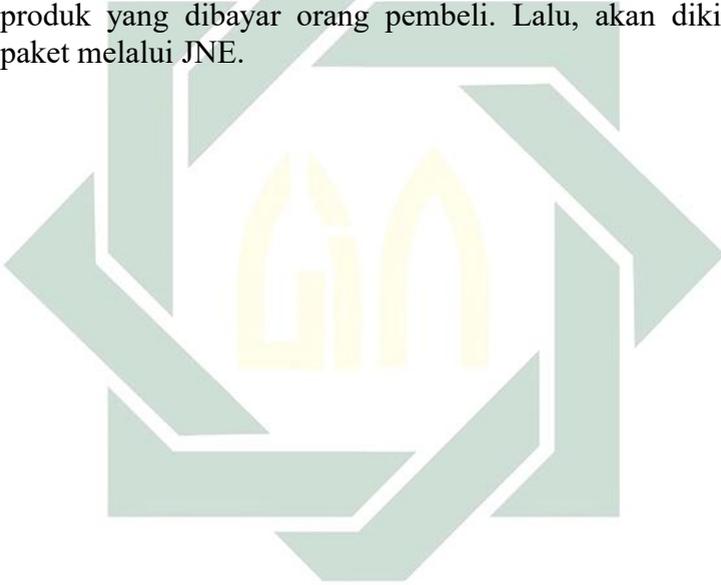
Gambar 7.8
Pemasaran Karya Melukis Melalui Media Sosial



Sumber : Dokumentasi peneliti

Pemasaran yang dapat digunakan secara *online* atau *offline* dianggap sebagai bentuk di era digital seperti aplikasi Instagram, Facebook, Shopee, Tokopedia, Whatsapp, Telegram. Salah satu rencana dalam memilih media sosial adalah Instagram. Instagram dapat membantu mempromosikan pemasaran produk karya yang telah

mereka buat. Tujuan adalah agar sebelum dijual luas secara online ada baiknya mengenalkan dan menawarkan produk karya melukis tersebut. Mereka mencoba membuat nama Instagram, logo instagram, cara mengunggah dan memposting foto produk untuk mempromosikan produk di story Instagram kemudian ditampilkan, kemudian beberapa menerima orderan melalui DM atau Whatsapp sehingga orang pembeli akan membayar melalui ATM transfer bank, Gopay, Dana. Kemudian mereka akan mengemas barang produk yang dibayar orang pembeli. Lalu, akan dikirim paket melalui JNE.



BAB VIII

REFLEKSI

A. Refleksi

Bagi peneliti, proses pendampingan tidak bisa direncanakan secara keseluruhan. Karena memang temuan dilapangan tidak selalu sama apa yang telah dibayangkan sebelumnya. Meskipun peneliti memiliki rencana pendampingan, namun nyatanya banyak sekali yang dilakukan dilapangan tidak sesuai dengan rencana awal. Pembuatan produk karya melukis bukanlah rencana awal peneliti melainkan hasil dari kesepakatan bersama berdasarkan beberapa pertimbangan seperti dari harganya, bahan yang dicari dan cara memasarkannya.

Selama proses pendampingan, peneliti mendapatkan banyak pengalaman seperti halnya tentang cara menciptakan produk karya baru yang tidak sesuai dengan rencana awal peneliti, mengorganisasi kelompok bagi anak berkebutuhan khusus belum bisa kemampuan lebih jauh dengan peneliti, dan cara memasarkan produk karya berbeda serta cara melatih kesabaran ketika terhadap dengan anak-anak berkebutuhan khusus serta peneliti. Tetapi meskipun banyak keluhan kesah, peneliti sangat berterimakasih atas ilmu yang didapat, melainkan pengalaman yang dilakukan dan diberikan secara gratis.

Dengan proses komunikasi, peneliti mempunyai kendala hambatan komunikasi yang dapat memberikan informasi data-data dari yayasan peduli kasih anak berkebutuhan khusus. Apabila peneliti secara komunikasi terkadang jelas maupun tidak jelas. Jadi, peneliti memberikan salah satu bentuk komunikasi dengan menggunakan catatan yang

tulisan dengan baik untuk membagi informasi data-data atau mencari bantuan kerjasama dengan masyarakat.

Makna karya lukisan adalah motif geometris, motif geometris yaitu corak hias yang mengandung unsur-unsur garis dan bangun, seperti garis miring, bujur sangkar, persegi panjang, trapesium, belah ketupat, jajar genjang, lingkaran dan bintang yang disusun secara berulang-ulang membentuk suatu kesatuan corak.

B. Refleksi Keberlanjutan Program

Kemudian dapat dilakukan peneliti adalah mengarahkan proses pendampingan menjadi tindakan yang sudah dilakukan di lapangan. Sepertinya sudah waktunya untuk bereksperimen untuk melakukan dukungan yang diperlukan dalam proses dan beberapa langkah. Diperlukan niat yang kuat dan keikhlasan untuk memberikan dukungan. Di YPKABK peneliti tidak terlalu banyak kendala dalam menjangkau pengurus, orang tua dan anak berkebutuhan Khusus, karena sebelumnya peneliti sudah sering kesana untuk memberitahukan kepada mereka, mudah bertukar pikiran dan dapat memahami peneliti dengan mudah sehingga tidak perlu terlalu banyak waktu untuk merencanakan program yang akan dilaksanakan.

Dalam meningkatkan kemampuan anak berkebutuhan khusus di YPKABK, tentunya program yang akan dijalankan telah ditentukan bersama pengurus YPKABK untuk menjalankan monitoring dan evaluasi secara rutin dengan tujuan untuk mengembangkan YPKABK sebagai yayasan yang mendidik anak-anak berkebutuhan khusus di sekitarnya.

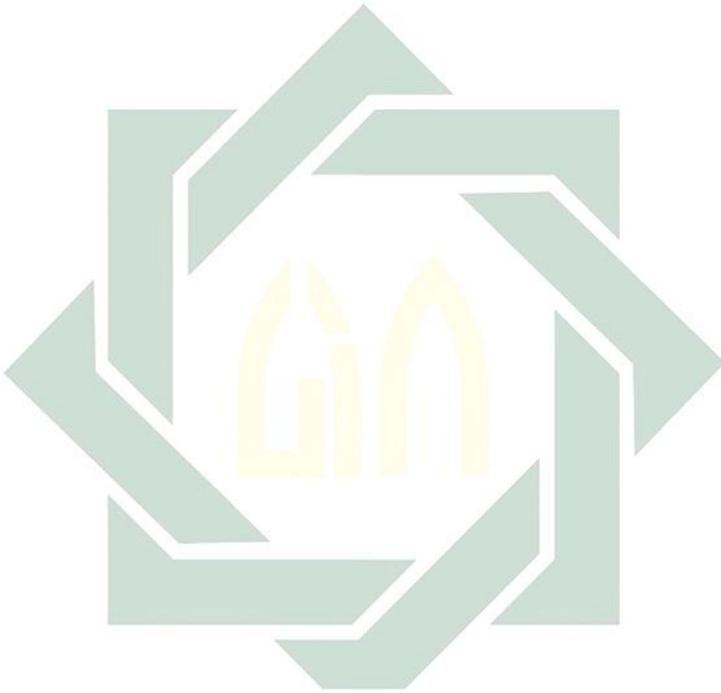
Refleksi ini dilaksanakan dengan beberapa tahap mulai dari penentuan tema. Tema yang dipilih oleh peneliti bersama pengurus YPKABK yaitu peningkatan kewirausahaan anak berkebutuhan khusus melalui melukis. Pemilihan tema ini

dilandaskan oleh hasil diskusi peneliti bersama pengurus YPKABK. Dalam hal ini peningkatan kewirausahaan anak berkebutuhan khusus dilaksanakan dengan metode ABCD atau pendampingan berbasis aset dengan tujuan memaksimalkan aset yang dimiliki oleh YPKABK menggunakan tahapan 5D (*Discovery, Dream, Design, Define, and Destiny*). Tentunya sebelum 5 tahapan ini dilaksanakan, peneliti melakukan proses pendekatan. Pendekatan dilakukan dengan cara mendatangi langsung pengurus YPKABK dan mengajak mereka berdiskusi bersama anggota pengurus dan orang tua anak berkebutuhan khusus menjalankan proses awal dalam tahap 5D yaitu *discovery* yaitu mengali data mengenai aset yang ada di YPKABK.

Secara metodologis, tahapan 5D sangat membantu peneliti dalam melakukan pendampingan. Selain bisa dilaksanakan tanpa harus berurutan tahapan ini tidak terlalu kehabisan waktu yang terlalu banyak bahkan bisa dilakukan hanya dengan satu kali FGD. Sehingga hal ini tentunya mempermudah peneliti maupun pengurus YPKABK untuk proses penentuan program dalam penelitian aksi yang dilakukan.

Bagi peneliti, pendampingan ini merupakan proses yang harus dipersiapkan dengan matang. Karena hasil didapat di lokasi penelitian, meski berencana melakukan karya melukis di YPKABK, meski kondisi selama dampak pandemi *covid-19* sudah mereda tetap protokol kesehatan menggunakan masker dan membawa *hand sanitizer*. Tentunya selama proses pendampingan, peneliti mendapatkan banyak ilmu baru yaitu bagaimana menata diri, mengembangkan kewirausahaan kerajinan tangan melalui melukis, dan

bagaimana beradaptasi dengan kegiatan ilmu baru saat dampak pandemi *covid-19* telah mereda.



BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti pendamping ini menggunakan ABCD (*Asset Based Community Development*) sebagai metode penelitian yang mengutamakan atau memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat sebagai bahan pendampingan. Melihat kapasitas yang dimiliki masyarakat serta aset yang ada atau potensi yang dapat dikembangkan untuk pemberdayaan.

Pendampingan mendukung penggunaan aset atau potensi yang ada di yayasan yaitu aset manusia dan sosial. Bantuan ini difokuskan pada anak-anak berkebutuhan khusus Kelurahan Mulyorejo. Bantuan ini ditunjukkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Khususnya bagi kelompok anak berkebutuhan khusus, yang juga merupakan pengasuh utama keluarga dan membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Orang-orang mulai menyadari bahwa mereka benar-benar memiliki kekuatan atau potensi yang belum dimanfaatkan.

Sehingga dengan adanya program konsultasi ini masyarakat dapat memperoleh keterampilan dalam produk karya melukis untuk mengembangkan kreativitasnya. Dengan kreativitas masyarakat dalam membuat produk karya melukis diharapkan hasilnya adalah masyarakat yang semakin mandiri dan sejahtera.

Berdasarkan penelitian pendampingan yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasilnya adalah peningkatan ekonomi bagi anak berkebutuhan khusus, terutama dengan menciptakan keterampilan atau kerajinan tangan dalam bentuk melukis. Hasil dari penyelenggaraan aksi perubahan ini

meningkatkan kreativitas anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus memiliki sejumlah program yang perlu dilaksanakan, salah satunya melibatkan keterampilan yang jika dilaksanakan dengan baik akan mencapai tujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Dari hasil keterampilan atau kerajinan tangan tersebut diharapkan dapat dibawa ke pasar yang dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, anak berkebutuhan khusus menjadi lebih kreatif, lebih percaya diri untuk mewujudkan mimpinya, dan secara bertahap memahami tentang kewirausahaan, mengevaluasi manfaat yang diterima anak, dan semakin bersemangat untuk menciptakan produk, memproduksi dan memasarkan produk tersebut.

2. Meski program ini dirasa kendala terbesar akibat dampak pandemi terhadap penurunan pandemi *covid-19*, namun pihak yang berusaha menyelenggarakan kegiatan penelitian tindakan lapangan bersama pengurus YPKABK tetap diwajibkan menggunakan masker dan membawa *hand sanitizer*.

B. Rekomendasi

Pemberdayaan anak berkebutuhan khusus dengan mengembangkan keterampilan berupa kerajinan tangan dari lukisan dapat dikatakan sebagai program yang sangat sederhana. Dengan alasan menggunakan pemanfaatan aset atau potensi hanya melakukan pembuatan kerajinan tangan karya melukis yang sederhana, peneliti mengajak mereka untuk tidak hanya memproduksi, tetapi juga membentuk kelompok untuk anak-anak berkebutuhan khusus, untuk memproduksi kemasan dan label untuk produk cat. Seperti memasarkan produk yang telah diproduksi bersama. Tentu tidak sampai di situ saja, namun peneliti berharap masyarakat

dapat mengeluarkan kreativitasnya dan menciptakan produk baru sebagai hasil dari keterampilan karya dengan simple yang banyak, lukisan yang dihasilkan lebih banyak. Anak berkebutuhan khusus juga harus terus terlibat dalam produksi dan pemasaran meskipun peneliti tidak lagi mendukung mereka.

C. Keterbatasan Peneliti

Proses penelitian pendampingan saat dampak pandemi hingga menurun pandemi *covid-19* tentu banyak sekali menghadirkan kendala-kendala yang menyebabkan program yang telah disiapkan jauh-jauh hari berjalan maupun tidak berjalan sesuai dengan rencana, namun keterbatasan yang dialami tidak membuat penelitian ini berhenti dalam artian penelitian tetap meneruskan dengan perencanaan program yang telah disusun sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto, 2013. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Andi, Prastowo., 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Arif Purbanto dan Mujianto, 2019. *Modul KKN Tematik Desa Membangun: Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Diterbitkan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Al-Zuhairi, Al-Hafidz Ibnu Abd Al-Barri Abu Al-Asyballi. *Shahih Jami' Bayan Al-Ilmi Wa Fadhlihi*. Kairo, Maktabah Ibnu Taimiyah.
- Basyuni, Muhammad Maftuh., 2001. *Undang-Undang Republik Indonesia No 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan Pasal 1*. Jakarta : Sekretaris Negara Republik Indonesia.
- Darwis Yulia., 2014. *Masyarakat Ekonomi Asean 2015*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Dermawan Oki, *Statregi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi* Desember 2013, Vol. VI, No.2 Hal: 886 – 897, [2206-5747-1-PB.pdf](#), Di akses tanggal 15 Agustus 2021.
- Duereuau Christopher., 2013. *Pembaruan Lokal Untuk Pembangunan*. Australia Community Development and Civil Society Strengthreiring Scheme. (ACCES) Tahap II.

Erna Erawati Cholitin dan Juni Thamrin., 1997. *Pemberdayaan dan Refleksi Finansial Usaha Kecil Di indonesia*. Bandung: Yayasan Akita..

Google, [Pandangan Islam Terhadap Penyandang Disabilitas | NU Online](#)

Hidayat, D. 2011. Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan Masyarakat Program Kerja Paket C. *Journal of Nonformal Education*. JNE 3 (1) (2017).

Ife, Jim dan Frank Tesoriero, Frank., 2014. *Alternatif Pengembangan Masyarakat Di era Globalisasi Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jannah, Miftakhul & Ira Darmawati., 2004. *Tumbuh Kembang Anak Usia Dini & Deteksi Dini pada Anak Berkebutuhan Khusus*. Surabaya: Insight Indonesia..

Najib, Abdul., 2016. *Integrasi Pekerjaan Sosial Pengembangan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Semesta Ilmu.

Nanih Manchendarwaty., 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution, Zulkaimen, 2007. *Komunikasi Pembangunan Pengenalan Teori Dan Penerapannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Oos M. Anwar., 2013. *Pemberdayaan Masyarakat pada Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta.

Salim, Peter dan Yeni. 1991. *Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.

- Saidah, Dautus., 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas Melalui Keterampilan Handicraft Tunarungu Wicara Di Yayasan Rumah Regis Tanjung Barat Jakarta Selatan*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Syamsi, Ibnu., 2010. *Membuka Peluang Berwirausaha Untuk Pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus*. FIP: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suharto, Edi., 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sumudiningrat, G., 2000. *Visi dan Misi Pembangunan Pertanian Berbasis Pemberdayaan*. Yogyakarta : IDEA.